

**ANALISIS POTENSI KAWASAN MAKAM GUS DUR
SEBAGAI HALAL TOURISM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

NIKEN MARWATI
NIM. 20.12.3.1.025

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2024

**ANALISIS POTENSI KAWASAN MAKAM GUS DUR
SEBAGAI *HALAL TOURISM***

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

NIKEN MARWATI
NIM. 20.12.3.1.025

Surakarta, 6 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Yuliar, S.E., M.M
NIP. 198607212018011001

**ANALISIS POTENSI KAWASAN MAKAM GUS DUR
SEBAGAI *HALAL TOURISM***

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

NIKEN MARWATI
NIM. 20.12.3.1.025

Surakarta, 6 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc
NIP. 199212042019032012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ade Yuliar, S.E.,M.M

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Niken Marwati

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Niken Marwati

NIM : 201231025

Judul : Analisis Potensi Kawasan Makam Gus Dur Sebagai *Halal
Tourism*

Dengan ini kami nilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 6 Maret 2024

Pembimbing



Ade Yuliar, S.E.,M.M
NIP. 198607212018011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Marwati
NIM : 201231025
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 5 Juni 2002
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kluwan RT01/03 Penawangan, Grobogan,
Jawa Tengah
Judul skripsi : Analisis Potensi Kawasan Makam Gus
Dur Sebagai *Halal Tourism*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Maret 2024

Penulis,



Niken Marwati
NIM. 20.12.3.1.025

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS POTENSI KAWASAN MAKAM GUS DUR
SEBAGAI *HALAL TOURISM*

Disusun Oleh:

NIKEN MARWATI

NIM. 20.12.3.1.025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Pada Hari
Selasa, 26 Maret 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 22 April 2024

Penguji Utama



M. Raqib, S.E., M.Pd.
NIP.198403292017011153

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



Ade Yuliar, S.E., M.M.
NIP. 198607212018011001



Puput Yanita Senja, S.Pt., M.B.A.
NIP. 198805242020122009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.
NIP. 197412252005011005

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberikan rezeki dari jalan yang tidak Ia sangka”

(Q.S. Ath-Thalaq ayat 2-3)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembar telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, bepetuanglah.”

(Ayu Estiningtys)

PERSEMBAHAN

Tiada kata-kata yang pantas untuk dicuapkan kecuali puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat keberkahan dan kemudahan kepada saya. Saya persembahkan tesis saya sebagai tanda terima kasih dan cinta kasih kepada saya.

1. Untuk keluarga saya khususnya Bunda dan Ayah. Terima kasih atas segala perjuangan, dukungan, dan segala doa yang telah kalian berikan. Terima kasih telah memperayai anak pertama perempuan untuk bisa mengejar segala impiannya.
2. Untuk Ibu/Bapak Dosen dan Pembimbing, terimakasih atas ilmu, dukungan, serta bimbingan yang telah diberikan.
3. Untuk teman-teman MD 2020 yang selalu memberikan dukungan serta semangat agar tidak putus asa.
4. Almameter tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk memperjuangkan impian saya.
5. Untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dari segala badai dan sudah mampu berjuang sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai bentuk persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr, Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Kholurrohman, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Fathuurahman Husein,. M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ade Yuliar, S.E.,M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas. Ushuludin dan Dakwah yang telah memeberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Ayah, Bunda, dan Adik. Terima kasih atas segala perjuangan, dukungan, cinta kasih, dan doa yang telah kalian berikan.
8. Teman-teman UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan serta doa, terimakasih atas segala bantuannya.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi kita semua , Amiin.

Surakarta, 10 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Niken Marwati, 201231025, Analisis Potensi Kawasan Makam Gus Dur Sebagai *Halal Tourism*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pariwisata halal merupakan kegiatan wisata yang menyediakan fasilitas serta layanan yang tidak menyimpang dengan ketentuan syariah. Seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari proses sertifikasi halal yang dikelola dan dikontrol oleh pemerintah. Kawasan Makam Gus Dur merupakan tempat yang memancarkan pesona dan kebijakan seorang tokoh nasional yang dihormati dan diresmikan pada tahun 2009. Kawasan Makam Gus Dur memiliki potensi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia dan sangat penting untuk dikenalkan kepada masyarakat supaya Kota Jombang kedepannya dapat berkembang dalam hal pariwisata halal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata halal di Kawasan Makam Gus Dur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode analisis yang digunakan ialah teknik analisis *SWOT*, subjek penelitian ialah pihak pengelola Kawasan Makam Gus Dur, pengelola museum, Kepala Desa Cukir, pengunjung dan pelaku usaha Kawasan Makam Gus Dur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah kawasan makam Gus Dur memiliki banyak potensi yang mampu untuk dikembangkan baik dari segi *attraction*, *amenities*, dan *accessibility*. Kawasan makam Gus Dur terdapat peninggalan sejarah yang dapat memberikan pengetahuan sejarah dan terdapat makam pahlawan sehingga dapat memberikan pengetahuan secara religi untuk para pengunjung, dengan biaya yang cukup terjangkau. Memiliki bangunan seperti piramida dibelah dua dengan monumen *at-tauhid* menjadi ciri khas dari kawasan makam Gus Dur. Kekuatan yang lain adalah memiliki letak yang cukup strategis. Kelemahan Kawasan Makam Gus Dur seperti bangunan masjid yang belum terselesaikan sampai saat ini, tidak ada jalur khusus kursi roda, kurang penerangan, kurangnya tenaga kebersihan, serta mempertimbangkan ramainya pengunjung jam buka kawasan makam Gus Dur setelah jam masuk sekolah dan penutupan sementara saat pulang sekolah. Peluang Kawasan Makam Gus Dur adanya media promosi dengan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan potensi. Selain itu terdapat gerakan dari LSPT (Lembaga Sosial Tebu Ireng) yaitu mengelola kotak amal Tebu Ireng yang disumbangkan kepada masyarakat kurang mampu sehingga dapat memusatkan perhatian masyarakat terhadap Kawasan Makam Gus Dur. Ancaman Kawasan Makam Gus Dur seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang *halal tourism* dan tidak adanya pemandu wisata menjadi pembanding dengan wisata yang lain.

Kata kunci: Wisata Halal, Kawasan Makam Gus Dur, SWOT

ABSTRACT

Niken Marwati, 201231025, Analysis Potential of Gus Dur's Grave Area as Halal Tourism, Study Program Management Da'wah, Faculty Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

Halal tourism is activity tourism that provides facility as well as services that don't deviated with Sharia provisions. Entire aspect activity tour No regardless from the halal certification process which is managed and controlled by the government. Gus Dur's grave area is impressive place charm and wisdom a figure respected national. and inaugurated in 2009. Gus Dur's grave area has huge potential influence on growth tourism is halal in Indonesia and very important For introduced to the community so city Jombang in the future can develop in matter halal tourism.

Objective study This is For know potency halal tourism in Gus Dur's Tomb Area. Study This is study qualitative descriptive, method analysis used is the SWOT analysis technique, subject study is party Gus Dur Grave Area manager, museum manager, Head Village Cukir, the best tourist ever visit to Gus Dur's grave area and the perpetrator Gus Dur's Grave Area business. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation.

Research result This is the burial area Gu s Du r me have Lots capable potency u ntuk developed Good from se gi Attraction, Ame nitie s, and Acce sibility. Grave area Gu s Dur is available legacy history can me mbe rikan pe nge know an se history and there are grave hero so that can give pe nge know an in a way re ligi That point for penguin \, and that 's costs that cu ku p te reach '. I have Bangu Nan se pe rti pyramid give du a de ngan monu me nt asmau l hoo me become characteristic typical from area grave Gu s Du r. Another strength is own quite location strategic. Weaknesses of the Gus Dur Grave Area include: the mosque building has not yet been built resolved until moment this , no There is track special chair wheels , less lighting , lack of power cleanliness , as well consider lots of people Opening hours for Gus Dur's Tomb area are after entry time schools and closures temporary moment go home school . Opportunities for Gus Dur's grave area include promotional media with utilize social media For promote potency. Besides That there is movement from LSPT (Social Institute of Tebu Ireng) , namely manage box charity donated by Tebu Ireng to public not enough capable so that can center attention public towards the Gus Dur Grave Area . Threats to the Gus Dur Grave Area such as lack of understanding public about halal tourism and not exists guide tour become comparison with other tours

Keywords: *Halal Tourism , Gus Dur 's Grave Area , SWOT*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pariwisata	7
2. Halal Tourism.....	10
3. Analisis SWOT.....	14
B. Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Kondisi Geografis Kawasan Makam Gus Dur	39
2. Sejarah Kawasan Makam Gus Dur.....	41
3. Potensi Kawasan Makam Gus Dur.....	42
B. Analisis SWOT dalam potensi wisata halal di Kawasan Makam Gus Dur	56
1. Kekuatan (<i>Strength</i>).....	56
2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	59
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	62
4. Ancaman (<i>Threats</i>).....	65
C. Hasil Analisis dan Pembahasan Potensi Halal Tourism di Kawasan Makam Gus Dur.....	66
BAB V KESIMPULAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Wisata Konvensional dengan Wisata Halal	13
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Jadwal Perencanaan Penelitian	33
Tabel 3. 2 Karakteristik Informan	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kawasan Makam Gus Dur	39
Gambar 4. 2 Makam Gus Dur, Ulama, Dan Pendiri NU	44
Gambar 4. 3 Museum Islam Indonesia KH. Hasyim Asy'ari	47
Gambar 4. 4 Monumen At-Tauhid.....	47
Gambar 4. 5 Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang	50
Gambar 4. 6 Budaya Tahlilan Dan Pengajian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendoman Wawancara	74
Lampiran 2 Transkrip wawancara	77
Lampiran 3 Reduksi Data	106
Lampiran 4 Dokumentasi	109
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	112

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan memperoleh dan memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu (Ferdiansyah et al., 2020). Pariwisata merupakan industri yang menjanjikan pertumbuhan ekonomi global dan merupakan industri yang mampu bertahan terhadap krisis global. Industri pariwisata merupakan industri yang paling cepat berkembang dan mampu menumbuhkan wisatawan, pendapatan pemerintah juga berguna bagi masyarakat lokal sebagai sumber penghidupan. Salah satu jenis pariwisata yang berkembang dan potensial di Indonesia adalah wisata halal.

Pariwisata halal (*halal tourism*) adalah salah satu segmen penting dalam industri pariwisata global yang tumbuh pesat (Kartika et al., 2020). Pariwisata halal menawarkan peluang ekonomi yang signifikan dan memberikan nilai tambah pada tujuan wisata yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek, termasuk makanan, akomodasi, dan pengalaman wisata. Pariwisata halal merupakan wujud dari pemberdayaan dan pelestarian tempat yang memiliki jejak religi, bisa merupakan Makam sakral dari tokoh agama, dan petilasan atau tempat yang disucikan oleh umat Agamanya.

Pariwisata halal memiliki aspek yang dibutuhkan, yaitu baik dari segi ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang layak, pembatasan kegiatan yang tidak sesuai dengan syariah. Sedangkan menurut GMTI (2016) pelayanan

dan fasilitas halal merupakan tempat, peribadatan, makanan, dan minuman berlabel halal, toilet yang bersih, pelayanan dan fasilitas yang menunjang bulan Ramadhan (Ferdiansyah et al., 2020). Menurut Awwak dan Rini (2019) standarisasi GMTI yang harus di penuhi dalam wisata halal antara lain layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, destinasi ramah keluarga, pemasaran destinasi dan kesadaran halal.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) untuk meningkatkan pelayanan pariwisata halal dan bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) melakukan berbagai upaya. Destinasi wisata halal Indonesia berhasil meraih peringkat kedua dari 138 negara tahun 2022 dalam pemeringkatan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) yang diadakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Arisanti & Kurniawan, 2022). Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, wisata halal atau wisata syariah adalah berbagai kegiatan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan. Pemerintah daerah, pemerintah, masyarakat dan dunia usaha atau swasta. Pariwisata halal merupakan salah satu penerapan ekonomi yang berdasarkan prinsip syariah, oleh karena itu segala kegiatan yang dilakukan pada tingkat operasional tidak boleh menyimpang dari karakteristik ekonomi syariah (Aprilia dan Suryingsih, 2022).

Sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan salah satu pemain penting di bidang wisata halal (Arisanti &

Kurniawan, 2022). Salah satu bagian dari wisata halal adalah ziarah. Secara harfiah, kata ziarah mempunyai arti kunjung, mengunjungi, kunjungan ke makam yang dianggap sebagai kekasih Allah, tokoh masyarakat, pahlawan maupun kunjungan kepada keluarga yang sudah meninggal.

Salah satu kawasan yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi adalah kawasan makam KH. Abdurrahman Wahid atau biasa disebut Gus Dur yang pernah menjabat sebagai Presiden Indonesia ke-4. Gus Dur dikenal sebagai seorang intelektual muslim yang penuh toleransi, pemikir, dan tokoh agama yang berupaya untuk mempromosikan harmoni antara berbagai agama dan budaya di Indonesia. Sekaligus sebagai figur religius dan budayawan. Di Kawasan makam Gus Dur terdapat makam K.H. Hasyim Asy'ari dan keluarga, museum, taman, masjid, tempat parkir yang luas, penginapan, UMKM dan masih banyak lagi yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan di Indonesia. Oleh karena itu, kawasan makam Gus Dur memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata religi yang mendukung konsep pariwisata halal (*halal tourism*) (Pranata & Satrya, 2017).

Gus Dur merupakan putra dari K.H. Wahid Hasyim dan Solichah yang lahir tanggal 07 September 1999 dan tutup usia pada tanggal 30 Desember 2009, beliau dimakamkan di tanah kelahirannya yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Masyarakat menyebut Gus Dur sebagai wali kesepuluh. Setelah Gus Dur wafat banyak dari lapisan masyarakat berbondong-bondong berziarah ke makam beliau. Mereka yang percaya sosok Gus Dur bahwa beliau bukan manusia sembarangan, beliau adalah manusia pilihan. Sejarah mencatat bahwa

Gus Dur juga merupakan ulama besar, dari situlah kawasan makam Gus Dur mulai dikenal.

Kawasan makam Gus Dur merupakan wisata yang tiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Tahun 2021 jumlah pengunjung Makam Gus Dur mencapai 186.130, di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 mengalami peningkatan drastis bisa mencapai 1.825.000. Dari data terbaru di tahun 2023, menurut Bapak Darmawan selaku KUPT kawasan makam Gus Dur mengatakan jumlah pengunjung atau peziarah perhari paling sedikit setelah covid mencapai ratusan kisaran 100 sampai 200 pengunjung, namun jika hari libur dan hari-hari tertentu bisa mencapai ribuan bahkan pernah mencapai 10.000 pengunjung (Maslahah, 2023).

Namun, meskipun memiliki peluang potensi yang besar, belum ada penelitian mendalam yang mengkaji makam Gus Dur sebagai tujuan pariwisata halal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian yang menyelidiki potensi makam Gus Dur sebagai tujuan pariwisata halal. Penelitian ini akan membantu dalam pengembangan strategi pemasaran dan pengelolaan yang tepat untuk mempromosikan makam Gus Dur sebagai tujuan pariwisata halal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang bagaimana Indonesia dapat memanfaatkan warisan budaya dan religiusnya untuk mendukung pertumbuhan industri pariwisata halal.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung pengembangan pariwisata halal di Indonesia, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan promosi toleransi

antaragama di negara ini. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi makam Gus Dur sebagai tujuan pariwisata halal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengelola destinasi pariwisata dan pemerintah dalam mempromosikan makam Gus Dur sebagai salah satu destinasi pariwisata halal unggulan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut bagaimana analisis potensi Makam Gus Dur sebagai *halal tourism*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengkaji potensi makam Gus Dur sebagai destinasi pariwisata halal, termasuk aspek-aspek budaya, sejarah, dan religiusnya yang dapat menarik wisatawan. Dengan mencapai tujuan tersebut, penulis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi pariwisata halal di Indonesia sekaligus mempromosikan warisan budaya dan religius sebagai salah satu destinasi unggulan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terutama terhadap pengembangan wisata halal di Kawasan Makam Gus Dur

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Menurut Yoeti (2013) pariwisata adalah istilah yang berasal dari Bahasa Sangsekerta yakni terdiri dari suku kata “pari” yang berarti berkeliling sedangkan “wisata” yang berarti pergi. Maka dapat disimpulkan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan wisata yang mempunyai banyak segi yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah provinsi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pariwisata adalah perjalanan bersama-sama dengan tujuan berseorang-seorang, menambah ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perjalanan dilakukan sebagai perjalanan liburan atau berlibur dan juga untuk mempersiapkan berbagai kegiatan.

Berbagai faktor menarik yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata akan menyebabkan wisatawan akan memilih daerah tujuan wisata tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Utama, 2013)

b. Potensi Wisata

Potensi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Potensi wisata menurut Citra dan Pitana (2023) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata menarik sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan (Fadjarjani et al., 2021). Potensi wisata merupakan segala hal atau kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik peeninggalan sejarah berupa bangunan kuno atau monumen. Selain itu kawasan makam Gus Dur memiliki potensi pariwisata alam (scenic tourism) dan religi (religious tourism), dikategorikan sebagai wisata karena disamping mendapatkan nilai-nilai rohani maka penunjang atau wisatawan juga mendapatkan nuansa baru dari lingkungan sekitarnya.

c. Konsep Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeiti terhadap Zuinaidi daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik agar orang mau berkunjung. Daya tarik wisata dan objek wisata merupakan bangunan dan fasilitas terkait yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu kawasan atau tempat tertentu (Zuinaidi et al., 2022). Suatu daya tarik wisata

yang menarik bagi wisatawan harus memenuhi syarat-syarat keseimbangan wilayah yaitu sebagai berikut:

1) *Something to see* (ada yang dilihat)

Tempat tujuan wisata harus memiliki objek dan daya tarik wisata yang berbeda dengan yang lainnya. Kawasan tersebut harus memiliki atraksi dan daya tarik khusus yang dapat dijadikan hiburan bagi wisatawan. Meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

2) *Something to do* (ada yang dikerjakan)

Tempat wisata harus menyediakan fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat tersebut.

3) *Something to buy* (ada yang dibeli atau souvenir)

Destinasi wisata harus menawarkan kesempatan berbelanja, terutama oleh-oleh lokal dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh.

Menurut Holloway sebuah wisata harus memiliki komponen untuk mendukung aktivitas kepariwisataan, selain itu dapat menjadi acuan tiap pengelola untuk terus menjaga eksistensi dan mengembangkan produk wisatanya. Konsep 3A menurut Holloway yaitu sebagai berikut:

- a. *Attraction* (daya tarik) merupakan daerah atraksi daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan.

- b. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan akses bagi wisatawan domestik dan manca negara agar mudah mencapai tujuan wisata agar mudah mencapai tujuan wisata baik secara internasional maupun akses tempat wisata pada destinasi.
- c. *Facility* (fasilitas) merupakan atribut yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat betah tinggal lebih lama pada destinasi

2. Halal Tourism

a. Pengertian Halal Tourism

Landasan teori dapat mencakup konsep *halal tourism*, yang melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah dalam perjalanan dan konsumsi makanan serta minuman (Pranata & Satrya, 2017). *Halal tourism* (pariwisata halal) merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan umat islam yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah. Dapat dipahami bahwa pariwisata halal sebagai produk kewisataan yang menyediakan fasilitas dan layanan yang memenuhi persyaratan Islam (Ansari & Makki, 2020).

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa, pariwisata halal merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah, yang tidak menyimpang dengan ketentuan syariah.

Pariwisata halal adalah obyek dan tindakan wisata yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk dilakukan oleh umat Islam dalam industri pariwisata dan menjadi pertimbangan adalah hukum syariah. Wisata halal sering pula disebut dengan wisata ramah muslim (*muslim friendly tourism*) (Arisanti & Kurniawan, 2022).

b. Konsep Wisata Halal

Menurut fatwa Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 108/DSN-MUI/X/2016, pariwisata halal merupakan jenis kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah kota memperhatikan prinsip-prinsip halal. Destinasi wisata halal adalah kawasan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memuat daya tarik wisata, ruang keagamaan dan ruang publik, destinasi yang mudah diakses serta komunitas yang saling terhubung dan melengkapi perwujudan destinasi wisata sesuai prinsip islam Indikator *halal tourism* diantaranya memiliki fasilitas ibadah, sertifikasi halal terhadap makanan dan minuman, tidak melakukan kegiatan tidak halal atau maksiat, dan dianjurkan pemisahan antara laki-laki dan perempuan. *Halal tourism* memiliki standar tersendiri yang berbeda dengan standar lainnya.

c. Kriteria Umum Wisata Halal

Menurut Rimet (2019) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (BPH DSN-MUI) wisata halal mempunyai kriteria umum sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan.
- 3) Menghindari kemusyrikan dan kufarat.
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi.
- 5) Menjaga perilaku etika nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 6) Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan.
- 7) Bersifat universal dan inklusif.
- 8) Menghormati nilai-nilai sosial, budaya, dan kearifan local.

Panduan umum dalam pariwisata halal, Menurut MUI (2022):

1) Pihak penyelenggara wisata halal

Wajib terhindari dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tabdzir atau israf*, dan kemunkaran, serta menciptakan manfaat baik secara material maupun spiritual.

2) Destinasi wisata halal

Destinasi pariwisata syariah harus memiliki tempat ibadah yang layak pakai, mudah diakses, dan memenuhi persyaratan syariah;

Makanan dan minuman halal dijamin halal dengan sertifikat Halal MUI.

Tabel 2. 1
Perbedaan Wisata Konvensional dengan Wisata Halal

No	Unsur	Wisata Konvensional	Wisata Halal
1.	Objek Wisata	Alam, budaya, <i>heritage</i> , kuliner	Alam, budaya, <i>heritage</i> , kuliner
2.	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
3.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata- mata hanya untuk hiburan.	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran
4.	Pemandu Wisata	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik Wisatawan terhadap objek wisata.	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkitkan spirit religiulitas wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi kepuasan batin dalam kehidupan manusia
5.	Fasilitas ibadah	Sebagai pelengkap wisata.	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek pariwisata, ritual, ibadah menjadi bagian paket hiburan.
6.	Kuliner	Umum	Spesifik yang bersertifikat halal
7.	Interaksi dengan masyarakat	Bersifat komplementar dan hanya untuk keuntungan materi.	<i>Integrated</i> . Interaksi berdasarkan pada prinsip Syariah.

8.	Agenda perjalanan	Setiap saat	Memperhatikan waktu (sholat).

Sumber : Aprilia & Suryaningsih (2022)

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata halal merupakan suatu jenis kegiatan yang menciptakan kondisi pelayanan prima. Ada unsur wisata tradisional yang boleh dilestarikan sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip syariah.

3. Analisis SWOT

Analisis *Strengths, Weakness, Opportunity, Threats* (SWOT) menurut Kloter (2009) adalah cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. Sedangkan menurut Freddy Rangkuti (2014) analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika jika memaksimalkan kekuatan dan peluang secara bersamaan maka meminimalkan kelemahan dan ancaman (Noor, 2014).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Analisis *SWOT* terdiri dari empat faktor yaitu:

a. *Strength* (kekuatan)

Merupakan kondisi dari dalam perusahaan yang menjadi kekuatan daya saing terhadap kompetitor, yang merupakan faktor yang terdapat dalam tumbuh organisasi, proyek atau bisnis itu sendiri.

b. *Weakness* (kelemahan)

Merupakan kondisi dari dalam perusahaan yang berupa kelemahan atau kurangan dari perusahaan. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tumbuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang)

Merupakan kondisi dari luar yang menguntungkan bagi perusahaan dan membuat perusahaan menjadi lebih cepat berkembang. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri

d. *Threats* (ancaman)

Merupakan kondisi dari luar perusahaan yang bisa menjadi ancaman bagi perusahaan untuk berkembang. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, atau konsep bisnis itu sendiri.

Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik untuk perusahaan yang berdasarkan pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunitas*), dan ancaman (*threat*) (Rifa'i & Witriantino, 2022)

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, perlu adanya acuan terhadap penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian yang maksimal. Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam pembuatan penelitian. Riset yang peneliti ambil melalui 8 jurnal dan 2 skripsi, berikut ini penelitian terdahulu yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Hefriansyah (2020), berjudul “*Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematang Siantar Sebagai Penyanga Destinasi Prioritas Danau Toba*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Terdapat empat level utama dalam menemukan strategi pengembangan pariwisata halal kota Pematangsiantar sebagai penyanga destinasi pariwisata prioritas Danau Toba, yaitu level masalah, level aspek, level solusi dan level strategi. Strategi pengembangan pariwisata halal kota Pematang siantar sebagai penyanga destinasi pariwisata prioritas Danau Toba yang prioritas adalah pengembangan ekosistem. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus di Kawasan Makam Gus Dur.

2. Hasil Penelitian Faraby & Rozi (2021), berjudul “*Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal*”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang

menggambarkan potensi pariwisata halal di Indonesia khususnya di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa, Kabupaten Bangkalan siap bilamana konsep wisata halal benar-benar diterapkan, melihat potensi dari indikator penunjang yang terdiri dari (*Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Kelembagaan*) namun memang ada beberapa hal yang harus dipenuhi dan dibenahi dengan ditunjang adanya SK Gubernur bahwa di Madura khususnya Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata Halal serta komitmen dan sinergi Tokoh Masyarakat, Kyai dari pimpinan daerah dalam menjadikan Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata halal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyeknya, penelitian ini berfokus pada *halal tourism* di Kawasan Makam Gus Dur

3. Hasil penelitian Aprilia & Suryaningsih (2022) berjudul "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal Serta Dampaknya terhadap Perekonomian*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata ini banyak diimplementasikan dalam bidang ekonomi yaitu dengan membuka usaha yang juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Bentuk partisipasi lain yang dilakukan masyarakat ialah partisipasi dalam bentuk tenaga pikiran, keterampilan, harta benda, dan partisipasi dalam bidal

sosial. Faktor pendukung utama partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di kawasan wisata makam Gus Dur ialah Tingginya tingkat kesadaran, kepedulian dan kemandirian masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyeknya. Penelitian ini berfokus pada *halal tourism* di Kawasan Makam Gus Dur.

4. Hasil penelitian Fadjarjani et al (2021), berjudul “*Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengalokasikan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata sesuai dengan skala prioritas objek wisata sebagai upaya mengatasi. Mengembangkan aspek media promosi objek wisata Kabupaten Cianjur dengan memanfaatkan media sosial *website*, membangun sarana dan prasarana pariwisata sebagai upaya menarik minat investor. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyeknya, penelitian ini berfokus pada *halal tourism* di Kawasan Makam Gus Dur.

5. Hasil penelitian Pranata & Satrya (2017), berjudul “*Makam Gus Dur, Ikon Pariwisata Jombang*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai interaksi sosial antar manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Makam Gus Dur tepat dijadikan sebagai ikon pariwisata di Jombang

dengan beberapa pertimbangan yaitu, memiliki nilai sejarah yang tinggi, memiliki letak yang geografis dan bermakna strategis. Selain itu memiliki keunggulan sebagai kawasan *heritage* yang dapat memberi kemajuan pariwisata di Jombang. Makam Gus Dur merupakan area yang bernilai tinggi dalam perintisan berdirinya NU yang berdampak positif bagi kawasan Makam Gus Dur. Dari segi komponen pariwisata Makam Gus Dur memiliki daya tarik yang lengkap, aksesibilitas yang bagus, dan amenities sudah ada namun perlu dikembangkan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyeknya, penelitian ini berfokus pada *halal tourism* di Kawasan Makam Gus Dur.

6. Hasil penelitian Ferdiansyah et al (2020), berjudul “*Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism*”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menjelaskan kebijakan Indonesia untuk menjadikan pariwisata halal sebagai instrumen untuk mencapai minat nasional dalam masalah ekonomi dan kunjungan wisata melalui citra positif sebagai negara yang ramah terhadap pariwisata halal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Indonesia juga Indonesia juga telah meraih penghargaan “*World’s Best Halal Travel Destination*” versi GMTI 2019. pengembangan wisata halal di Indonesia dapat menerapkan unsur pengembangan destinasi yang ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dan sadar Halal dan program pemasaran destinasi yang dapat distimulasikan dengan

pemanfaatan konsep smart tourism dengan membangun unsur *informativeness, accessibility interactivity, personalization* untuk wisatawan Muslim. Perbedaan penelitian ini terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus di Kawasan Makam Gus Dur.

7. Hasil penelitian Yanma & Zaenuri (2020), berjudul “*Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020*”. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Potensi atraksi yang berasal dari tradisi masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata halal antara lain, kenduri, tahlilan, brokohan, sodaqoh, tradisi upacara sadranan, upacara adat pager bumi, kesenian kubro siswo, kesenian gobyok sari, kesenian klenting sari. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyeknya, penelitian ini berfokus pada halal tourism di Kawasan Makam Gus Dur.

8. Hasil penelitian Rohimah & Romadhan (2019), berjudul “*Marketing Communication Strategy of Halal Tourism Around Gus Dur’S Cemetery in Jombang*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kompleks makam Gus Dur di Jombang yang mempunyai potensi wisata religi dan sejarah besar patut dikembangkan dengan menggunakan konsep wisata halal sebagai penunjang utama. Menggunakan strategi bauran ini

meliputi periklanan yang memaksimalkan media digital dalam kemasan promosi penjualan yang menarik dan bersahabat bagi pengunjung rombongan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus di Kawasan Makam Gus Dur.

9. Hasil penelitian Filmi et al (2022), berjudul “*Psychological Factors of Religion Traveler and Decision to Visit*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peziarah yang pernah mengunjungi Makam keturunan Habib Anis bin Ali al- Habsyi Surakarta dengan sampel penelitiannya 50 orang jamaah haji.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor psikologi yang mendasari wisatawan kunjungan wisata religi berdasarkan hasil analisis yaitu: (1) Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan (2) Persepsi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan wisatawan yang berkunjung. (3) pembelajaran tidak signifikan mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. (4) Keyakinan mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyeknya. Penelitian berfokus pada *halal tourism* di Kawasan Makam Gus Dur.

10. Hasil penelitian Jannah et al (2021), berjudul “Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism di Jombang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Adanya wisata religi makam Gus Dur membawa potensi bagi masyarakat

dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur. Melihat kondisi jumlah peziarah yang mengalami peningkatan semenjak Muktamar NU digelar di Jombang tepatnya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang merupakan tempat dimakamkannya KH. Abdurahman Wahid atau Gus Dur. Temuan penelitian ini, bahwa penyewaan lapak yang berkisar antara 7 juta sampai dengan 10 juta pertahun ini masih kalah dengan penghasilan penyewa yang mencapai 50 juta pertahunnya, dalam hal ini disayangkan jika lapak tersebut tidak digunakan untuk membuka usaha sendiri. Perbedaan penelitian ini terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus di Kawasan Makam Gus Dur.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Herfriansyah. "Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematang Siantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba" (2020)- Skripsi	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif	Terdapat empat level utama dalam menemukan strategi pengembangan pariwisata halal kota Pematangsiantar sebagai penyangga destinasi pariwisata prioritas Danau Toba, yaitu level masalah, level aspek,	Perbedaan penelitian terdapat obyeknya. Penelitian berfokus Kawasan Gus Dur.

			level solusi dan level strategi. Strategi pengembangan pariwisata halal kota Pematangsiantar sebagai penyangga destinasi pariwisata prioritas Danau Toba yang paling prioritas adalah pengembangan ekosistem.	
2.	Muhammad Ersya Faraby dan Fahrur Rozi. "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan	Kabupaten Bangkalan siap bilamana konsep wisata halal benar-benar diterapkan,	Perbedaan penelitian terdapat Subyeknya ini pada <i>tourism</i>
	"Wisata Halal" (2021)-Jurnal	kan potensi pariwisata halal di Indonesia khususnya di Kabupaten Bangkalan.	melihat potensi dari indikator penunjang yang terdiri dari (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Kelembagaan) namun sebenarnya ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dan diperhatikan. Peraturan Gubernur di Madura khususnya Kabupaten Bngkalan telah menjadi	Kawasan Gus Dur.

			<p>destinasi wisata halal dan atas komitmen serta sinergi para tokoh masyarakat, salah satu pimpinan daerah Kyai Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata halal. Perbedaan penelitian ini terletak pada topik yang focus pada wisata halal di kawasan Makam Gus Dur.</p>	
3.	<p>Saniyatul Ayu Aprilia dan Sri Abidah. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian"(22)-Jurnal</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata ini banyak diimplementasikan dalam bidang ekonomi yaitu dengan membuka usaha yang juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengujung. Bentuk partisipasi lain yang dilakukan masyarakat</p>	<p>Perbedaan penelitian terdapat subyeknya. Penelitian berfokus <i>halal tourism</i> Kawasan Gus Dur</p>

			ialah partisipasi dalam bentuk tenaga pikiran, keterampilan, harta benda, dan partisipasi dalam bidang sosial. Faktor pendukung utama partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata halal di kawasan wisata makam Gus Dur ialah Tingginya tingkat kesadaran, kepedulian	
			masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh pengunjung	
4.	Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, dan Elgar Balasa Singkawijaya. "Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur"(2021)- Jurnal	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.	Mengalokasikan anggaran pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata sesuai dengan skala prioritas objek wisata sebagai upaya mengatasi. Mengembang	Perbedaan penelitian terdapat subyeknya. Penelitian berfokus <i>halal tourism</i> Kawasan Gus Dur.

			an aspek media promosi objek wisata Kabupaten Cianjur dengan memanfaatkan media sosial <i>website</i> . Membangun sarana dan prasarana pariwisata sebagai upaya menarik minat	
5.	Lexi Pranata & Dewa Gde Satrya, “Makam Gus Dur, Ikon Pariwisata Jombang” (2017)- Jurnal	Metode penelitian ini secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai	Makam Gus Dur tepat dijadikan sebagai ikon pariwisata di Jombang dengan beberapa pertimbangan yaitu, <i>pertama</i> ,	Perbedaan penelitian terdapat subyeknya. Penelitian ini pada <i>tourism</i> Kawasan Gus Dur.
		interaksi sosial antar manusia.	memiliki nilai sejarah yang tinggi, memiliki letak yang geografis dan bermakna strategis. Selain itu memiliki keunggulan sebagai kawasan <i>heritage</i> yang dapat memberi kemajuan pariwisata di Jombang. <i>Kedua</i> , Makam Gus Dur merupakan area yang bernilai tinggi	

			dalam perintisan berdirinya NU yang berdampak positif bagi kawasan Makam Gus Dur. Ketiga, dari segi komponen pariwisata Makam Gus Dur memiliki daya tarik yang lengkap, aksesibilitas yang bagus, dan amenitas sudah ada namun perlu	
6.	Hendry Ferdiansyah, Endyana, Heryadi	Penelitian ini menggunakan metode	Indonesia juga Indonesia juga telah meraih	Perbedaan penelitian ini terdapat pada
	Rachmat, Ute Lies Siti Khadijah, "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep <i>Smart Tourism</i> " (2020)-Jurnal	deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menjelaskan kebijakan Indonesia untuk menjadikan pariwisata halal sebagai instrumen untuk mencapai minat nasional dalam masalah ekonomi dan	penghargaan "World's Best Halal Travel Destination" versi GMTI 2019. pengembangan wisata halal di Indonesia dapat menerapkan unsur pengembangan destinasi yang ramah keluarga, layanan dan fasilitas yang ramah Muslim, dan sadar Halal dan program pemasaran	Obyeknya. Penelitian berfokus Kawasan Gus Dur.

		kunjungan wisata melalui citra positif sebagai negara yang ramah terhadap pariwisata halal.	destinasi yang dapat distimulasikan dengan pemanfaatan konsep smart tourism dengan membangun unsur informativeness, accessibility, interactivity, personalization untuk wisatawan Muslim	
7.	Tareq Aziz Yanma, Muchammad Zaenuri. "Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020"-Jurnal	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.	Potensi atraksi yang berasal dari tradisi masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata halal antara lain, kenduri, tahlilan, brokohan, sodaqoh, tradisi upacara sadranan, upacara adat pager bumi, kesenian kubro siswo, kesenian gobyok sari, kesenian klenting sari.	Perbedaan penelitian terdapat subyeknya, penelitian berfokus halal tourism Kawasan Gus Dur.
8.	Afifatur Rohimah dan Mohammad Insan Romadhon. "Marketing Communication Strategy of Halal Tourism Around Gus Dur'S	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Kompleks makam Gus Dur di Jombang yang mempunyai potensi wisata religi dan sejarah besar	Perbedaan penelitian terdapat obyeknya. Penelitian berfokus Kawasan Gus Dur.

	Cemetery in Jombang”(2019)-Jurnal		patut dikembangkan dengan menggunakan konsep wisata halal sebagai penunjang utama. Menggunakan strategi bauran ini meliputi periklanan yang memaksimalkan media digital dalam kemasan promosi penjualan yang menarik dan bersahabat bagi	
9.	Bashori Filmi, AdeYuliar, Fathurrohman	Metode penelitian yang	Terdapat faktor psikologi yang mendasari	Perbedaan penelitian ini terdapat pada
	Husen, “ <i>Psychological Factors of Religion Traveler and Decision to Visit</i> ” (2022)-Jurnal	digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah yang diteliti belum diketahui secara pasti. Populasi penelitian ini adalah peziarah yang pernah mengunjungi Makam	wisatawan kunjungan wisata religiberdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan (1) Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. 2) Persepsi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan	subyeknya. Penelitian berfokus <i>halal tourism</i> Kawasan Gus Dur.

		keturunan Habib Anis bin Ali al-Habsyi Surakarta dengan sampel penelitiannya 50 orang jamaah haji.	wisatawan yang berkunjung. 3) pembelajaran tidak signifikan mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. 4) Keyakinan mempengaruhi keputusan berkunjung	
10	Laila Ainul Jannah, Arivatu Ni'mati Rahmatika, Ahmad Nur Ismail, Khotim Fadhli. "Manajemen Strategi Pengembangan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan	Dengan berbagai usaha untuk memperkenalkan adanya wisata religi, adanya konsep pengembangan Halal Tourism diharapkan	Perbedaan penelitian terdapat obyeknya. Penelitian berfokus Kawasan Gus Dur.
	Halal Tourism di Jombang" (2021)- Jurnal	fenomenolog	masyarakat Jombang akan ramai datang ke Makam Mbah Wahab,	

			<p>dan hal tersebut akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Dari uraian diatas apabila apabila dilihat dari segi konsep Halal Tourism sudah separuh memenuhi persyaratan, hanya saja perlu beberapa pembenahan dan pengembangan agar lebih sempurna.</p>	
--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menyempurnakan penelitian, diperlukan metodologi penelitian yang pada dasarnya merupakan kaidah ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah riset kualitatif pendekatan deskriptif. Sesuai dengan tema yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan makam Gus Dur sebagai pariwisata halal.

Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif (Sugiyono, 2013) merupakan metode yang memfokuskan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari satuan-satuan yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur terkait. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui survei, eksperimen, atau observasi langsung. Penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan informasi yang telah ada untuk merumuskan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentunya membutuhkan responden dan narasumber yang akan fokus pada bidang terkait yaitu wisata religi Makam Gus Dur yang bertempat di Pondok Pesantren Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Dan juga penelitian akan dilakukan setelah penelitian ini di setujui,

Tabel 3. 1
Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	okt	nov	des	jan	des	des	jan	jan	feb	feb	mar	mar
1	Pengajuan Judul	■											
2	Pengesahan Proposal oleh Biro Skripsi Prodi		■										
3	Penyusunan Proposal			■	■								
4	Seminar Proposal					■							
5	Penelitian						■	■					
6	Analisis Data								■	■	■	■	
7	Ujian Munaqosah												■

C. Sumber Data

Sumber data adalah kumpulan segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel yang diperoleh dari pengumpulan data akan disatukan, sesuai dengan asal sumbernya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Wisata Religi Makam Gus Dur, Tebuireng, Jombang.

1. Data Primer, Data primer adalah data primer penelitian yang berupa dan berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer penelitian ini berupa narasumber dari pihak pengelola kawasan Makam Gus Dur, pengelola museum, Kepala Desa, pelaku usaha setempat serta pengunjung atau wisatawan.
2. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diterima secara tidak langsung dari sumbernya, yang selanjutnya akan diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder antara lain buku, jurnal, laporan risert, study kasus, dokumen sejarah, dokumen pemerintah yang berhubungan

dengan masalah penelitian selain itu data sekunder merupakan pendukung dari data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (observasi)

Observasi langsung terhadap pengalaman wisatawan saat mengunjungi makam Gus Dur dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan fasilitas dan layanan yang tersedia. Catat detail seperti aktivitas wisatawan, penggunaan fasilitas, dan reaksi mereka terhadap pengalaman tersebut.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dengan wisatawan yang telah mengunjungi makam Gus Dur dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka, motivasi berkunjung terkait destinasi tersebut. Penulis juga dapat melakukan wawancara dengan pengelola makam, tokoh setempat, atau pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan wawasan tentang strategi pengelolaan dan promosi pariwisata halal.

Tabel 3. 2
Karakteristik Informan

No	Informan	Profesi	Keterangan
1.	Hj. Darmawan SE.	KUPT Kawasan Makam Gus Dur	Pengelola kawasan makam Gus Dur
2.	Devan Firmansyah	Asisten Kurator	Pengelola museum MINHA
3.	Srawung Agus	Kepala Desa Cukir	Kepala Desa Cukir

4.	Eka	Pedagang	Pedagang makanan ringan oleh-oleh dan minuman
5.	Frisca	Pedagang	Warung makan pecel, soto, dls.
6.	Munadiroh	Pedagang	Pedagang Es Tebu
7.	Mahendra	Pedagang	Pedagang tela-tela, cimol dan tahu krispi
8.	Endah	Pedagang	Warung makan dan Es kelapa.
9.	Sarti	Pedagang	warung makan rawon, nasi uduk, lauk pauk dll.
10.	Indah Darti	Pedagang	Pedagang tahu kuning dan aksesoris.
11.	Silfi	Pengunjung	Dari Lamongan
12.	Rena	Pengunjung	Dari Malang
13.	Tri Astuti	Pengunjung	Dari Sidoarjo
14.	Dian	Pengunjung	Dari Magetan
15.	Hidayat	Pengunjung	Dari Purwokerto
16.	Yadi	Pengunjung	Dari Semarang

3. Analisis Dokuimein

Analisis dokumen melibatkan pengumpulan data dari dokumen tertulis, seperti dokumen sejarah wisata setempat, peta daerah, dan dokumen kunjungan. Dapat memberikan informasi tentang bagaimana kawasan tersebut dipromosikan.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah suatuodentuk memverifikasi keakuratan informasi yang menggunakan sesuatuyang lain untuk membandingkan data, dan yang paling umum digunakan adalah konfirmasi dari sumber lain (Syarif et al., 2021). Peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi melalui berbagai metodedan sumber data. Dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observnvation*),

dokumen tertulis, arsip dokumen sejarah, catatan resmi , catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai dalam periode tertentu. Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban terhadap yang diwawancarai, apabila jawaban kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data. Menurut Sugiyono (2019) reduksi data yaitu mencatat secara teliti saat pengumpulan data sebanyak mungkin informasi dikumpulkan. Semakin lama peneliti kelapangan semakin banyak jumlah data, kompleks dan rumit sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilah, dan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan tema dan polanya. Sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan mudah kepada peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai cara untuk memahami isi baaan atau isi dari skripsi ini secara runtut dan sistematis, maka penulis membuat sistematika keseluruhan isi bacaan dengan menguraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Skripsi ini memuat halaman judul, halaman pengesahan dosen pembimbing, halaman pengesahan biro skripsi, pernyataan bukan plagiasi, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, dan daftar tabel

2. Bagian isi

Skripsi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab ketiga berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat sub bab latar belakang masalah menjelaskan desain penelitian. Selanjutnya identifikasi masalah menjelaskan masalah apa yang muncul, pendefinisian masalah. Rumusan masalah berisi masalah apa yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, *literature view* dijadikan sebagai tolak ukur karya sebelumnya agar tidak terjadi plagiarisme. Tujuan penelitian menyatakan alasan peneliti melakukan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional yang memuat arti variabel yang diangkat dalam penelitian, metodelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang teori yang didalamnya terdapat teori yang dijadikan sebagai dasar atautolak ukur dalam penelitian. Teori yang terdapat pada bab ini merupakan teori yang mendukung penelitian yang berjudul “Pengaruh Makam Gus Dur terhadap Perkembangan Wisata Religi di Kabupaten Jombang” yaitu teori wisata religi.

Bab ketiga berisi data penelitian yang menginformasikan gambaran tentang wisata religi makam Gus Dur, fasilitasnya, pengusaha, produk yang dijual masyarakat sekitar, dll. Pada bab ini data yang digunakan adalah data penelitian yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Makam Gus Dur terhadap Perkembangan Wisata Religi di Kabupaten Jombang”

Bab keempat berisi analisis data yaitu hasil perolehan data atau informasi yang berkaitan dengan kajian “Pengaruh Makam Gus Dur Terhadap Perkembangan Wisata Religi di Kabupaten Jombang”.

Bab kelima ialah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti. Saran ditujukan kepada masyarakat sekitar yang menjadi objek penelitian, pembaca dan peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut dituangkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kebaikan perusahaan di masa yang akan datang dan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis

BAB IV

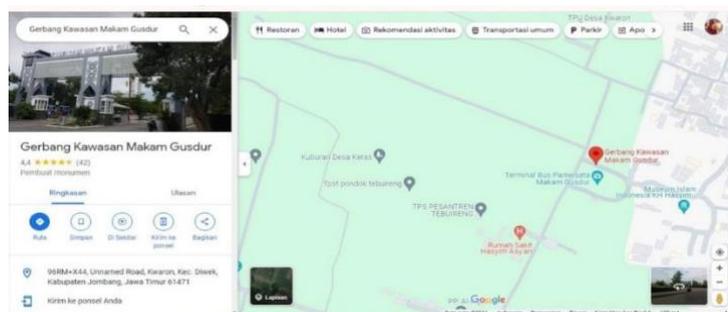
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kawasan Makam Gus Dur

Kawasan makam Gus Dur merupakan salah satu destinasi wisata paling terkenal di Kota Jombang. Terletak di kompleks Pondok Pesantren Tebuireng, Jalan Irian Jaya Tebuireng, Nomor 10, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Kawasan makam Gus Dur memiliki lahan seluas 7 Ha dengan 5 Ha merupakan lokasi lahan parkir dan sarana prasarana, 2 hektar lagi untuk akses jalan masuk agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat. Berikut adalah gambaran peta Kawasan Makam Gus Dur.

Gambar 4. 1
Peta Kawasan Makam Gus Dur



Sumber : *Google Maps, 2023.*

Kawasan Makam Gus Dur mempunyai bangunan unik seperti bangunan yang membentuk piramida yang dibelah dua dan monumen *Asmaul Husna* yang menjadi ciri khas Kawasan Makam Gus Dur. Selain itu terdapat makam tokoh sejarah dan pendiri Nahdlatul Ulama, museum Sekolah Madrasah, Pondok Pesantren yang didirikan oleh K.H. Hasyim

Asy'ari, penginapan, terdapat juga rumah warga yang dijadikan ruko untuk berjualan oleh-oleh ataupun menyewakan jasa parkir dan tempat solat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata akan menyerap banyak tenaga kerja, seperti halnya menurut Cohen dalam Mulyani & Daryono (2017) bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal salah satunya yaitu industri pariwisata menyediakan lapangan pekerjaan yang relative luas. Objek wisata Kawasan Makam Gus Dur berdampak kepada penduduk Desa Cukir sehingga penduduk Desa Cukir mayoritas bekerja sebagai pedagang yaitu 60 % dari jumlah penduduk 8.000.000 jiwa, yang lainnya bekerja sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), Guru, dan Petani.

“Jumlah penduduk Desa Cukir kisaran 8.000.000 jiwa tapi yang dewasa sekitar 5.800 jiwa, pekerja 60% sebagai pedagang yang lainnya sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), Guru, dan Petani” (wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki selaku Kepala Desa Cukir).

Struktur pengelolaan di Kawasan Makam Gus Dur secara otonomi memiliki penanggung jawab masing-masing per wilayah yaitu Makam Gus Dur beserta keluarga besar struktur pengelolaannya merupakan tanggung jawab dari Pondok Pesantren Tebuireng, museum MINHA (Museum Islam Indonesia K.H. Hasyim Asy'ari) pengeloannya merupakan tanggung jawab dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Adapun tanah museum, parkir dan lapak-lapak termasuk lahan di area kawasan pengelolaannya dibawah Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Jombang.

“Pengelolaan Makam Gus Dur secara hakikatnya termasuk wilayah Kawasan Makam Gus Dur tetapi secara otonomi dikelola sendiri-sendiri dari Makam Gus Dur dikelola oleh Pondok Pesantren Tebuireng, museum itu pengelolaannya sudah dari Kemendikbudristek merupakan program dari Gus Shola yaitu minta dibangun museum MINHA (Museum Islam Indonesia K.H. Hasyim Asy’ari), tanah museum, parkir dan lapak-lapak di area Kawasan Makam Gus Dur pengelolaannya dibawah Disparpora Kabupaten Jombang” (wawancara dengan Bapak Hj. Darmawan SE. selaku KUPT Kawasan Makam Gus Dur)

2. Sejarah Kawasan Makam Gus Dur

Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang selain berupaya untuk mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Jombang, Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang telah membranding Kabupaten Jombang sebagai Jombang *Friendly and Religius*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya wisata Kawasan Makam KH. Abduurrahman Wahid (Gus Dur). Dalam pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Jombang, Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang meningkatkan kerjasama melalui instansi-instansi terkait, *stakeholder* dan masyarakat setempat dalam mempromosikan potensi wisata Kawasan Makam Gus Dur yang sudah berjalan sejak diresmikannya Makam Gus Dur sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Jombang (Islamiyah, 2018).

KH. Abdurrahan Wahid wafat pada tahun 2009 dan dimakamkan bersama makam keluarga didalam Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tempat tersebut menjadi ramai pengunjung. Semakin meningkatnya pengunjung membuat pemerintah Kabupaten Jombang dan pengelola terus

berupaya melakukan pembaruan di area Kawasan Makam Gus Dur. Dimulai dari pembebasan lahan dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyediakan alokasi APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) diperlukan untuk perluasan area parkir kawasan dan membuat tempat parkir.

Menurut Dewi (2020) peresmian Kawasan Makam Gus Dur diresmikan oleh Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat yaitu Bapak Agung Laksono, yang memakan biaya kurang lebih Rp 180 Miliar dengan target tahun 2013 pembangunan selesai. Pada tahun 2013 muncul gagasan dengan ditambahkan wisata edukasi untuk mendirikan museum KH. Hasyim yang merupakan ide dari Adik Gus Dur yaitu KH. Sholahuddin Wahid (Gus Sholah) beserta kalangan-kalangan bagian masyarakat yang diperkirakan untuk tata letaknya selesai tahun 2016.

3. Potensi Kawasan Makam Gus Dur

Potensi wisata menurut Citra dan Pitana (2023) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata menarik sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan. Kawasan Makam Gus Dur memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai *halal tourism*. Potensi yang berada di Kawasan Makam Gus Dur dipengaruhi oleh 4 pendekatan yaitu

a. *Attraction* (Daya Tarik)

Terdapat daya tarik utama yang dapat membuat pengunjung tertarik datang adalah untuk datang di Kawasan Makam Gus Dur.

1) Makam KH. Abdurrahman Wahid, Ulama, dan pendiri NU
(Nahdlatul Ulama)

Kabupaten Jombang memiliki potensi pariwisata alam (*scenic tourism*) dan religi (*religious tourism*), dikategorikan sebagai sebuah wisata karena disamping mendapatkan nilai-nilai rohani maka pengunjung atau wisatawan juga mendapatkan nuansa baru dari lingkungan sekitarnya. Sejak KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) wafat pada tahun 2009 dan dimakamkan di Pondok Pesantren Tebuireng semakin tinggi kedatangan para peziarah, karena tidak hanya makam Gus Dur tetapi juga makam para ulama dan keluarga pendiri NU (Nahdlatul Ulama) (Dewi, 2020).

Pengunjung yang datang ke makam Gus Dur sebagian besar adalah untuk berziarah dan dikategorikan dalam motif spiritual. Menurut Mulyani dan Daryono (2017) motif spiritual adalah perjalanan untuk ziarah ke makam-makam leluhur ataupun tempat-tempat yang dianggap oleh masyarakat. Melihat bahwa tidak hanya umat muslim yang datang untuk berziarah tetapi juga umat lintas agama dan bahkan lintas negara, membuktikan bahwa Gus Dur menjadi milik bangsa.

Adanya nisan sebagai penanda di makam Gus Dur yang baru tahun 2017 berbahan granit berusia tua tercantum empat Bahasa yaitu Isia, Inggris, Arab, dan Mandarin yang tertulis “Di Sini Terbaring Pejuang Kemanusiaan, K.H. Abdurrahman Wahid.”

Berarti, semasa hidupnya Gus Dur bukan hanya menjadi teladan dalam menjalankan keshaleh beragama, tetapi dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang universal (Pranata & Satrya, 2017).

Gambar 4. 2
Makam Gus Dur, Ulama, Dan Pendiri NU



(Sumber: Peneliti, 2023)

Makam Gus Dur dibuka setiap hari pukul 08.30-15.00 WIB dan pukul 15.00-03.00 WIB. Mempertimbangkan jalur pintu masuk makam dengan jalur menuju sekolah santri Pondok Pesantren Tebuireng sama maka dibukanya makam Gus Dur setelah jam masuk anak-anak sekolah. Selain itu, adanya penutupan sementara saat jam pulang anak-anak sekolah dan dibuka lagi sampai malam

“Manakala jam masuk sekolah sementara ditutup dulu karena santri Tebuireng jalur untuk masuk sekolah itu juga jalur pintu masuk makam. Jadi dibukanya setelah anak-anak sekolah dan jam tutupnya sementara pulang dari sekolah, kemudian setelah itu dibuka lagi sampai malam” (wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki selaku Kepala Desa Cukir)

Jumlah peziarah perhari paling sedikit setelah covid mencapai ratusan kisaran 100 sampai 200 perharinya, namun jika hari libur dan hari-hari tertentu bisa mencapai ribuan bahkan pernah mencapai 10.000 pengunjung. Satu tantangan pengelola makam Gus Dur sebagai objek wisata adalah kenangan untuk terus mengupayakan kesan yang positif dan menyenangkan bagi wisatawan.

Maka datangnya peziarah perlu di sambut dengan sebaik-baiknya, menciptakan suasana aman, tertib, sejuk, indah dan memberi kenangan yang positif untuk menjaga kekhusukan dan kenyamanan peziarah. Mengelola makam bukan hanya tanggung jawab dari Pondok Pesantren Tebuireng tetapi juga UPT bersama masyarakat lokal berperan penting dan strategis untuk mengelola dan menjaga standar layanan pengunjung Makam Gus Dur yang melekat dengan Museum Islam Nasional KH. Hasyim Asy'ari.

Selain itu kawasan tersebut karena mayoritas beragama muslim dan lingkup pondok pesantren maka Kawasan tersebut sangat menghindari kemusyrikan dan kufarat, menjauhi maksiat, dapat menjaga perilaku etika nilai luhur kemanusiaan, serta dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan local.

2) Museum Islam Indonesia KH. Hasyim Asy'ari (MINHA)

Museum Islam Indonesia KH. Hasyim Asy'ari (MINHA) sebutan untuk museum yang berdiri di kawasan parkir makam

almarhum KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang berdiri diatas lahan seluas 4,9 hektar. Gagasan dibalik pembangunan MINHA berasal dari banyak elemen masyarakat yang ingin di dalam kompleks Kawasan Makam Gus Dur di Pondok Pesantren Tebuireng terdapat sebuah fasilitas publik yang dapat mengumpulkan, melestarikan, mengomunikasikan dan memamerkan artefak-artefak budaya keislaman kepada khalayak luas.

Gagasan tersebut dinahkodai oleh pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng yang ke tuju yaitu KH. Salahuddin Wahid (Gus Sholah) pada tahun 2014, beliau mengatakan bahwa berdirinya MINHA ini tidak hanya berfungsi edukatif tapi juga ada sarana rekreatif bagi para peziarah. Melalui MINHA, publik di harapkan dapat memahami proses bagaimana kelompok-kelompok Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan lain sebagainya dapat menerima Pancasila sebagai dasar negara.

“Merujuk pada informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), gagasan di balik pembangunan Minha berasal dari banyak elemen masyarakat. Mereka ingin agar di dalam kompleks Kawasan Makam Gus Dur di Pesantren Tebuireng terdapat sebuah fasilitas publik yang dapat mengumpulkan, melestarikan, mengomunikasikan, dan

memamerkan artefak-artefak budaya keislaman kepada khalayak luas.

Atas gagasan yang di nahkodai oleh pengasuh Tebuireng kala itu, KH Salahuddin Wahid atau Gus Sholah pada tahun 2014, beliau mengatakan bahwa berdirinya bangunan museum MINHA ini tidak hanya berfungsi edukatif tapi juga ada sarana rekreatif bagi para peziarah Makam Gus Dur dan Makam KH. Hasyim Asy'ari. Melalui Minha. publik diharapkan dapat memahami proses bagaimana kelompok- kelompok Islam seperti NU, Muhammadiyah, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan sebagainya menerima Pancasila sebagai dasar negara” (wawancara dengan Bapak Devan Firmasyah sebagai Asisten Kurator MINHA)

Gambar 4. 3
Museum Islam Indonesia KH. Hasyim Asy'ari



(Sumber : Peneliti, 2023)

Gambar 4. 4
Monumen At-Tauhid



(Sumber : Peneliti, 2023)

Museum Islam Indonesia KH. Hasyim Asy'ari (MINHA) diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di Kawasan Makam Gus Dur pada hari Selasa, tanggal 18 Desember 2018. MINHA memiliki visi yaitu mewujudkan pengelolaan cagar budaya museum terpadu untuk memperkuat identitas dan ketahanan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengaruh budaya Indonesia ditengah peradaban dunia. Sedangkan Misi MINHA yaitu pertama, tata kelola cagar budaya dan museum yang tangkas, profesional, dan berkelanjutan. Kedua, ekosistem pengelolaan cagar budaya islam dan museum yang meningkatkan kesejahteraan umum yang efektif dalam diplomasi budaya (Rahmawati et al., 2022).

Bangunan MINHA berdiri dengan gagah dengan model bangunan piramida dan pada bagian depan Museum Islam Indonesia di Kawasan Makam Gus Dur dibangun sebuah monumen At-tauhid dengan hiasan 99 *Asmaul Husna*. Dilihat dari luar bangunan piramida tersebut menampilkan keunikan dari bangunan museum, keunikan tersebut dapat menjadi ketertarikan banyak orang khususnya peziarah untuk mampir di museum. Museum dibuka dari jam 08.00-16.00 WIB hanya libur hari senin.

Saat ini tarif masuk gratis namun rencana Kemendikbudristek di tahun 2024 akan ada tarif masuk karena museum akan direhab dengan tampilan interior yang berbeda. Asisten Kurator

mengungkapkan rencana di tahun 2024 akan direhab dengan tampilan interior yang tidak sama. Lantai tiga akan dijadikan tempat multimedia, lantai dua sebagai museum (peninggalan sejarah, peta sejarah, foto dan silsilah para ulama dan pendiri NUdll) lantai satu akan ada berbagai kuliner, dan berbagai penunjang-penunjang lainnya. Selain itu ditahun 2024 sudah harus sebagai Badan Layanan Umum Museum dan Cagar Budaya (BLU MCB) jadi harus ada tiket masuk dan berbayar sekaligus harus ada penunjang-penunjang yang lain.

“Museum masih akan direhab tahun depan dengan tampilan interiornya yang tidak sama jadi lantai 3 nanti akan dijadikan tempat multimedia, lantai 2 sebagai museum, dan lantai 1 sebagai kuliner. Selain itu tahun depan itu sudah harus BLU jadi harus ada tiket masuk dan berbayar sekaligus museum harus ada penunjang penunjang yang lain” (wawancara dengan Bapak Devan Firmasyah sebagai Asisten Kurator MINHA)

3) Pondok pesantren Tebuiring

Pondok pesantren Tebuireng merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jombang dan melakukan perkembangan pendidikan di pesantren sejak abad ke-20 didirikan oleh Kyai Hasyim Asy'ari selain itu mendapatkan pengaruh dari pendidikan kolonial Belanda. KH Hasyim Asy'ari turut serta mengusir penjajah

dari bangsa Indonesia, terbukti saat beliau mengeluarkan resolusi jihad untuk mendapatkan Gerakan masyarakat dan mengusir penjajah. Pondok Pesanten Tebuireng terletak di Desa ukir kurang lebih setelah tenggara kota Jombang. Selain letaknya berdekatan dengan Pasar Cukir yang cukup ramai, pesantren ini juga berhadapan dengan pabrik gula Cukir yang konon pabrik pada masa belanda merupakan pabrik yang besar dan termodern (Mu'arif, 2015).

Gambar 4. 5
Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang



(Sumber : Peneliti, 2023)

Pondok Pesantren Tebuireng terus berkembang dari masa ke masa, santrinya pun tidak hanya berasal dari sekitar wilayah Jombang namun telah meluas hingga ke seluruh penjuru Indonesia bahkan manca negara seperti Malaysia dan Singapura. Pengaruh kuat dari KH. Hasyim Asy'ari turut andil melahirkan Pondok Pesantren lain seperti Pesantren Lasem di Rembang, Darul Ulum Peterongan di Jombang, Mambaul Ma'arif Denanyar di Jombang, Lirboyo di Kediri, dan mulai dibangunnya unit-unit pendidikan di Pesantren Tebuireng. Sekolah Menengah Atas (SMA) Trensains,

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sain Tebuireng dan Universitas Hasyim Asy'ari merupakan unit pendidikan di Pesantren Tebuireng (Amalia & Tucunan, 2021).

Tahun 1929 dilakukan perubahan sistem pendidikan yaitungan menambahkan pelajaran umum seperti ilmu bumi, berhitung dan menulis latin pada kurikulum dan hal tersebut belum dilakukan pesantren lain. Pondok pesantren Tebuireng menganggap bahwa pelajaran umum sangat diperlukan. Perubahan pun dilakukan oleh KH. Hasyim Asy'ari dengan memasukkan ilmu-ilmu umum seperti bahasa Indonesia, Belanda, Inggris kedalam kurikulum pendidikan. Pondok Pesantren Tebuireng terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa (Fery, 2012)

4) Budaya Tahlilan dan Pengajian

Pertunjukan seni dan budaya yang tidak bertentangan dengan unsur syariah. Budaya tahlilan dan pengajian kerap diadakan di sekitar Kawasan Makam Gus Dur.

Gambar 4. 6
Budaya Tahlilan Dan Pengajian



(Sumber : Penulis, 2023)

Menurut Mas'ari dan Syamsuatir (2017) Tahlilan merupakan sebuah bacaan yang komposisinya terdiri dari beberapa ayat al-Qur'an, shalawat, *tahlil*, *tasbih*, dan *tahmid*, yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dengan prosesi bacaan yang lebih sering dilakukan secara kolektif (berjamaah), terutama dalam hari-hari tertentu setelah kematian seorang Muslim. Dikatakan tahlilan, karena porsi kalimat *la illaha hailallah* dibaca lebih banyak dari pada bacaan-bacaan yang lain. Dari sekian banyak kasuistik terkait tentang tentang budaya Islam Nusantara yang *nota bene* fenomena akulturasi agama dan kearifan lokal di Indonesia salah satunya adalah acara tahlilan.

Tradisi lokal yang memberikan jaminan keadilan dan kesejahteraan pada lingkungan masyarakatnya, maka islam pribumi akan bertindak apresiatif. Dengan demikian, apa yang disampaikan oleh Gus Dur bahwa islam pribumi sama sekali tidak berpretensi untuk mengadopsi budaya-budaya lokal Arab untuk diterapkan diberbagai belahan bumi Indonesia (Mas'ari & Syamsuatir, 2017).

b. Amenities (Fasilitas)

1) Homestay

Penginapan yang berada di sekitar Kawasan Makam Gus Dur ini menyediakan fasilitas yang dibutuhkan muslim yakni tersedianya tempat beribadah (mushola) didalam penginapan, tersedianya

makanan dan minuman yang terbuat dari bahan yang diharamkan, dan masing-masing penginapan memberi batasan atau aturan bagi para pengunjung.

Pengunjung yang menginap lebih dari satu orang dan lawan jenis harus merupakan pasangan suami istri yang sah ditunjukkan dengan surat nikah, kartu keluarga, atau KTP dengan domisili yang sama. Selain itu dilarang membawa makanan dan minuman haram. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat Sembilan penginapan yang bermitra dengan Pondok Pesantren Tebuireng :

- a) Penginapan Hidayah, Jl. Irian Jaya Cukir, Keamatan Diwek, Kabupaten Jombang
- b) Rumah Nakata, Tebuireng Gg.1 Bumi Rejo Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
- c) Penginapan Familiy, Jl. Irian Jaya No.50 Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
- d) Homestay G Belle, Seblak, Kwaron, Diwek, Jombang.
- e) Penginapan Homey, Tebuireng, Gg,4 No.14 Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
- f) Penginapan Bunayya, Jl. Irian Jaya No.52 Cukir Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang
- g) Penginapan Barokah, Jl. Irian Jaya RT.01/RW0 Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang

h) Wisma Mutia, Tebuireng Gg.03 Cukir, Kecamatan Diwek,
Kabupaten Jombang

i) Omah Ijo Homestay, Terdekat dengan Makam Gus Dur tepat
berhadapan dengan Pondok Pesantren Tebuireng.

2) Rumah Makan dan Pusat Oleh-Oleh

Sejak pemerintah Kabupaten Jombang turut andil dalam perbaikan Kawasan Makam Gus Dur semakin banyak ruko yang disewakan untuk dijadikan rumah makan dengan berbagai kuliner seperti makanan hingga oleh-oleh. Adanya gagasan Pemerintah Kabupaten Jombang mengenai perluasan wilayah Kawasan Makam Gus Dur dan perbaikan salah satu tujuannya dapat dijadikan sebagai lahan dagang serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat.

3) Mushola

Kawasan Makam Gus Dur sudah memfasilitasi petunjuk arah solat, informasi mengenai waktu solat, tersedia alat untuk solat, dan pemisahan tempat ibadah untuk pria dan wanita.

c. *Accesbility (Aksesibilitas)*

Aksesibilitas sangat penting dalam destinasi wisata karna sarana yang dibangun untuk mempermudah pengunjung. Kondisi aksesibilitas dapat dilihat dari beberapa faktor tersebut:

1) Jalan menuju kawasan makam Gus Dur

Akses jalan yang ada di Kawasan Makam Gus Dur tersebut sudah terdapat petunjuk jalan menuju parkir yang sangat luas sehingga wisatawan dapat terbantu menuju lokasi kawasan makam Gus Dur. Selain itu, Jalan Irian Jaya yang menghubungkan kawasan makam Gus Dur sudah kondisi aspal dengan baik. Pemerintah Kabupaten Jombang juga melakukan pelebaran jalan di Desa Cukir untuk memudahkan akses kendaraan terutama bus peziarah dari jalan utama menuju tempat parkir.

2) Biaya

Biaya kawasan makam Gus Dur cukup terjangkau untuk pengunjung yang berkunjung hanya untuk berziarah ke makam sedangkan saat ini masuk museum masih tidak dipungut biaya. Tidak ada biaya karcis yang dikeluarkan oleh wisatawan kawasan makam Gus Dur selain biaya parkir. Bagi kendaraan motor Rp 5000,00, mobil Rp 10.000,00, mini bus/bus Rp 20.000,00.

3) Transportasi

Kawasan Makam Gus Dur berada di lintas umum memudahkan para pengunjung untuk mencari angkutan umum seperti angkot, bus, ojek, dan travel. Biaya transportasi yang ada juga sesuai dengan biaya yang berlaku.

B. Analisis SWOT dalam potensi wisata halal di Kawasan Makam Gus Dur

Untuk menganalisis kondisi dan keadaan Kawasan Makam Gus Dur sebagai objek *halal tourism* diperlukan Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, and Threats*). Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

a. Daya Tarik (*Attration*)

Kabupaten Jombang meupakan area yang strategis di Jawa Timur berbatasan dengan Mojokerto Kediri, Nganjuk, juga Malang. Dari sisi potensi wisata, Jombang memiliki potensi pariwisata alam dan religi. Sejak Gus Dur wafat dan dimakamkan di Pondok Pesantren Tebuireng, kawasan pemakaman para ulama dan keluarga pendiri Nahdlatul Ulama semakin ramai didatangi peziarah dengan menerapkan budaya tahlilan.

“Terdapat potensi wisata yang bisa dikembangkan seperti daya tarik selain makam Gus Dur yang semakin ramai ada juga museum yang dibangun seperti piramida dan monument at-tauhid yang bisa jadi spot foto” (wawancara dengan Bapak Hj. Darmawan SE. sebagai KUPT Kawasan Makam Gus Dur)

Ditambah dengan dibangunnya museum MINHA sebagai wisata edukatif dan sarana rekreatif bagi para peziarah Makam Gus Dur dan Makam KH.Hasyim Asy'ari. Melalui MINHA, public diharapkan dapat memahami proses bagaimana kelompok-kelompok islam seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan sebagainya dapat menerima Pancasila sebagai dasar negara.

Bangunan unik museum yang membentuk seperti piramida dan bangunan monument *at- tauhid* yang tepat didepan museum dapat dijadikan sebagai spot foto bagi pengunjung, menandakan bahwa Kawasan Makam Gus Dur memiliki ciri khas tersendiri.

“Berdirinya bangunan museum MINHA ini tidak hanya berfungsi edukatif tapi juga ada sarana rekreatif bagi para peziarah Makam Gus Dur dan Makam KH. Hasyim Asy'ari. Melalui Minha, publik diharapkan dapat memahami proses bagaimana kelompok-kelompok Islam seperti NU, Muhammadiyah, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan sebagainya menerima Pancasila sebagai dasar negara” (wawancara dengan Bapak Devan Firmansyah sebagai Asisten Kurator MINHA).

Selain makam dan museum, Pondok Pesantren Tebuireng yang terus berkembang dari masa ke masa yang santrinya hingga berasal dari berbagai penjuru Indonesia bahkan manca negara. Dari pondok pesantren yang terus berkembang melahirkan Lembaga-lembaga pendidikan yang lain seperti sekolah-sekolah.

b. Fasilitas (*Amenitas*)

Terdapat penginapan berbasis syariah untuk pengunjung ataupun peziarah. Penginapan yang bermitra dengan Pondok Pesantren Tebuireng memfasilitasi tempat beribadah (mushola) didalam penginapan, petunjuk arah kiblat di setiap kamar, tersedianya makanan dan minuman yang terbuat dari bahan yang dihalalkan, masing-masing penginapan memberi

batasan atau aturan bagi para pengunjung, dan beberapa penginapan sudah mengikuti perkembangan zaman seperti kamar mandi menggunakan shower, kamar ber AC, *free* WIFI dls.

“Selain itu juga banyak penginapan disini yang berbasis Syariah seperti penginapan hidayah, rumah nakata, penginapan barokah dls. Kalau dikawasan tempat solat juga ada” (wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki sebagai Kepala Desa Cukir).

Selain itu banyak ruko yang dijadikan sebagai rumah makan yang kebanyakan sudah bersertifikat halal dan berbagai kuliner yang lain hingga terdapat larangan menjual makanan non halal di Kawasan tersebut.

“Sudut pandang sinergis antara pelaku usaha makam Gus Dur terhadap konsep dari pariwisata halal kebanyakan sudah bersertifikat halal. Otomatis ada larangan non halal karena lingkungannya pesantren. Selain itu lapak-lapak di kawasan tidak hanya warga Cukir sendiri tapi di luar warga Cukir pun juga ada” (wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki sebagai Kepala Desa Cukir).

c. Aksesibilitas (*Accsesbility*)

Akses jalur masuk kawasan makam Gus Dur sudah di aspal dengan baik, terdapat palang petunjuk arah, selain itu pelebaran jalan di Desa Cukir dapat mempermudah akses kendaraan terutama bus peziarah dari jalan utama menuju tempat parkir. Saat ini biaya masuk Kawasan Makam Gus Dur hanya membayar biaya untuk parkir. Kawasan Makam Gus Dur

berada di lintas umum sehingga memudahkan para pengunjung untuk mencari angkutan umum seperti angkot, bus, ojek, dan travel.

“Karna Pemerintah Kabupaten Jombang merencanakan perbaikan dan perluasan lahan kawasan makam Gus Dur, jadi sekarang akses jalan pun mulai diperlebar dan sudah aspal bagus menuju parkiran yang luas” (wawancara dengan Bapak Hj. Darmawan SE. sebagai KUPT Kawasan Makam Gus Dur).

2. Kelemahan (*Weakness*)

a. Daya Tarik (*Attraction*)

Terdapat taman yang kurang pengelolaannya, KUPT kawasan makam Gus Dur Bapak Darmawan mengungkapkan selain karna kurangnya tenaga kebersihan, Pemerintah Kabupaten Jombang menunjuk warga Desa Sebelah untuk mengelola taman tersebut namun ternyata masih minimnya kesadaran. Selain itu terdapat monumen *at-tauhid* yang kini menjadi kurang menarik karena cat nya yang sudah mulai memudar

“Taman pun itu kalo di kelola dengan baik bisa jadi daya tarik dari pemerintah Kabupaten Jombang pengeloanya sudah diserahkan ke Desa Seblak dulu sudah bagus sekarang kurang diperhatikan. Disini itu pegawainya hanya sedikit dan itu pun rolling shift mau mengajukan tambahan pegawai kebersihan dan pengecatan ulang monument dan adanya pemandu wisata tapi belum direspon pemerintah Kabupaten Jombang” (wawancara dengan Bapak Hj. Darmawan SE. sebagai KUPT Kawasan Makam Gus Dur)

b. Fasilitas (*Ameinitas*)

Bangunan yang belum terselesaikan yaitu masjid di lingkungan kawasan Makam Gus Dur yang sangat berpengaruh untuk pengunjung bahkan para pedagang setempat karena masjid merupakan fasilitas yang berperan penting bagi umat muslim.

“Kalau mengenai masjid itu memang belum terselesaikan karna waktu itu juga terkendala covid dan masih terkendala dana untuk pembangunan jadi diberhentikan sementara” (wawancara dengan Bapak Hj. Darmawan SE. sebagai KUPT Kawasan Makam Gus Dur).

“Ya semoga masjid itu cepat diselesaikan jadi pengunjung tidak nggak bingung kalo dateng mau solat berjamaah sama biasanya kalo diwisata itu kan ada yang mengarahkan ini tidak ada jadi kadang orang masuk buat ziarah gk tau kalo ada museum juga” (wawancara dengan Saudari Silfi sebagai pengunjung Kawasan Makam Gus Dur).

“Semoga tambah rame terus masjid itu yang sudah lama tidak diteruskan bangunannya segera diselesaikan karna kadang orang-orang turun dari bus bingung mau solat dimana” (wawancara dengan Ibu Endah sebagai pedagang di kawasan makam Gus Dur).

“Semoga terus rame, terus masjid itu juga segera diselesaikan pembangunannya disini kalo mau solat agak jauh tempatnya kan pasti dagangan juga bakal ditinggal lama” (wawancara dengan Ibu Munadiroh sebagai pedagang di kawasan makam Gus Dur).

Kurangnya lampu di akses jalan masuk kawasan menuju makam, bukan hanya untuk pengunjung tetapi juga untuk para pedagang setempat yang berjualan sampai petang dan tidak ada jalur untuk pengguna kursi disabilitas. Selain itu, beberapa pedagang belum memiliki sertifikasi halal karena masih kurang faham mengenai proses pembuatannya sampai akhir dan belum adanya pemandu wisata yang membuat pengunjung terkadang masih kebingungan ketika tertinggal rombongan yang lain walau dah ada penunjuk arah, sehingga pengunjung juga kurang memperhatikan adanya museum di kawasan tersebut.

“Disini itu menurut saya kurang lampu penerangan bagi pedagang yang berjualan sampai sore seperti saya kadang sampai malem, sama disini itu dari pintu parkir tidak ada jalur untuk kursi roda kadang kan ada beberapa orang tua yang pakek itu, sama satu lagi tempat solat, saya biasanya solat di ruko itu yang dijadiin buat solat jadi paling nggak masjid itu segera diselesaikan”(wawancara dengan Ibu Frisca sebagai pedagang)

“Semoga disini ada pemandu wisata juga seperti wisata yang lainnya jadi tempat penjual yang jarang dilewati juga bisa di arahkan kan bisa jadi peluang juga buat pedagang yang jalunya jarang dilewati seperti ruko saya, jadi ada yang mengarahkan Terus juga bisa dimampirkan ke museum kadang rombongan jarang tau kalo ada museum” (wawancara dengan Ibu Sarti sebagai pedagang).

c. Aksesibilitas (*Accsesbility*)

Kondisi kawasan makam Gus Dur berada didaerah pertengahan Desa dengan kondisinya yang padat oleh bangunan-bangunan. Akses masuk makam Gus Dur tepatnya dibelakang Pondok Pesantren Tebuireng dibuka setelah jam masuk sekolah Tebuireng. Karena jalur masuk satu arah dengan jalur santri Pondok Pesantren keluar menjulakang pondok untuk bersekolah dan mengantisipasi ramainya pengunjung begitupun penutupan sementara pada sorehari. Selain itu, tidak semua pengunjung memarkir ditempat khusus parkir yang ada di kawasan makam Gus Dur beberapa kendaraan parkir di depan pintuk makam yang sering membuat macet pengendara lain yang melintas.

“Kendala dalam makam yaitu manakala jam masuk sekolah sementara ditutup dulu karena santri Tebuireng jalur untuk masuk sekolah itu juga jalur pintu masuk makam. Jadi dibukanya setelah anak-anak sekolah dan jam tutupnya sementara pulang dari sekolah, kemudian setelah itu dibuka lagi sampai malam. Kemudian setelah itu buka lagi sampai malam kendalanya tidak begitu signifikan cukup dengan sirkulasi keluar masuk anak atau santri sekolah”
(wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki sebagai Kepala Desa Cukir).

3. Peluang (*Opportunities*)

a. Daya Tarik (*Attraction*)

Kawasan Makam Gus Dur yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pengunjung, sekarang ditambah dengan wisata edukasi yaitu museum MINHA dengan harapan dapat menjadi alternatif untuk berwisata dan dapat memenuhi kebutuhan. Terdapat juga LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) yang merupakan lembaga pengelola kotak amal di jalan-jalan masuk makam Gus Dur. Hasil dari kotak amal nanti akan dikelola dan di salurkan perbankkan untuk sosial termasuk untuk lingkungan fakir miskin, pembangunan sekolah-sekolah, dan mushola ataulangar bahkan sampai luar Desa Cukir atau di luar Kabupaten Jombang melalui LSPT yang mengembangkan sosialnya.

“yang awalnya disini hanya terdapat wisata religi berupa makam dengan jumlah pengunjung terutama pengunjung muslim yang terus meningkat dan sekarang sudah di tambah wisata edukasi diharapkan dapat menjadi alternatif untuk berwisata dan memenuhi kebutuhan” (wawancara dengan Bapak Hj. Darmawan SE. sebagai KUPT Kawasan Makam Gus Dur).

“Peluang yang lain yaitu melalui LSPT (lembaga sosial pesantren Tebuireng) mengelola kotak amal yang ditaruh di jalan-jalan masuk makam itu mencapai puluhan juta, dan hasilnya dikelola di salurkan di perbankkan untuk sosial termasuk untuk lingkungan yang mungkin orang tidak mampu, pembangunan sekolah, mushola bahkan di luar Desa Cukir, atau di luar Kabupaten Jombang melalui

LSPT yang mengembangkan sosialnya”(wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki sebagai Kepala Desa Cukir).

Walau Kawasan Makam Gus Dur sudah dikenal masyarakat, tetap perlu adanya promosi berkelanjutan adanya potensi yang dimiliki Kawasan Makam Gus Dur dapat diberitakan melalui media sosial atau internet untuk mendukung dan menambah usaha promosi terutama di museum

b. Fasilitas (*Amenities*)

Rumah makan yang sudah memiliki sertifikasi halal diharapkan dapat sebagai acuan pedagang lain untuk mempertahankan kehalalan produk sebagai penunjang kegiatan pariwisata di kawasan makam Gus Dur. Dengan dikelilingi sekolah-sekolah islami dan Pondok pesantren menjadikan wilayah tersebut memiliki peraturan khusus tidak sembarangan menjual produk non halal, serta adanya kegiatan- kegiatan yang mengacu pada konsep islami tentukan menjadi peluang tersendiri sebagai *halal tourism*.

“Sudut pandang sinergis antara pelaku usaha makam Gus Dur terhadap konsep dari pariwisata halal kebanyakan sudah bersertifikat halal. Otomatis ada larangan non halal karena lingkungannya pesantren” (wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki sebagai Kepala Desa Cukir).

Keputusan mengembangkan konsep *halal tourism* berada pada pihak pengelola dan pemerintah Kabupaten Jombang. Pengunjung muslim

menjadi salah satu prioritas, untuk itu layanan terhadap wisata kawasan makam Gus Dur tersebut perlu ditingkatkan yaitu dengan menerapkan konsep *halal tourism*.

c. Aksesibilitas (*Accesbility*)

Disetiap arah menuju kawasan makam Gus Dur bisa melalui beberapa gang dan terdapat *gogle maps* menandakan tempat wisata, wisata kuliner, maupun pusat oleh-oleh yang dapat menjadikan objek wisata lebih berkembang.

Biaya masuk kawasan makam Gus Dur sangat terjangkau hanya perlu membayar parkir yang tergolong murah sedangkan untuk masuk museum saat ini masih gratis begitupun ketika masuk makam yang dapat menarik pengunjung untuk datang bukan hanya untuk berziarah tetapi juga untuk menikmati keindahan dan pengetahuan di kawasan makam Gus Dur.

4. Ancaman (*Threats*)

a. Daya Tarik (*Attraction*)

Promosi potensi sekaligus pengembangan fasilitas yang dilakukan pengelola dan pemerintah Kabupaten Jombang masih perlu pembenahan karena dapat berdampak pada minat wisatawan terhadap Kawasan Makam Gus Dur. Kurangnya pemahaman wisatawan serta masyarakat mengenai wisata halal (*halal tourism*) juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi kemajuan kawasan makam Gus Dur sebagai objek *halal tourism*.

b. Fasilitas (*Amenities*)

Objek wisata halal kawasan makam Gus Dur dapat berkembang pesat apabila adanya pembinaan mengenai *halal tourism* kepada masyarakat. Masyarakat akan cenderung beralih dari mulanya pedagang menjadi terjun ke sektor pariwisata yang dianggap membawa untung dari wisata-wisata yang ada di sekitar Kawasan Makam Gus Dur.

“Lama kelamaan kalau kawasan kurang promosi sebagai wisata apalagi wisata halal karna saya yakin kebanyakan warga atau masyarakat sini taunya wisata religi bukan wisata halal itu dapat mempengaruhi masyarakat untuk beralih ke mata pencarian yang lain atau mencari kerja yang lain dari pada di Kawasan”(wawancara dengan Bapak Srawung Agus Basuki sebagai Kepala Desa Cukir)

C. Hasil Analisis dan Pembahasan Potensi Halal Tourism di Kawasan Makam Gus Dur

Kawasan makam Gus Dur memiliki banyak potensi yang mampu untuk dikembangkan baik dari segi *Attraction*, *Amenities*, dan *Accesbility*. Kawasan makam Gus Dur terdapat peninggalan sejarah sehingga memberikan pengetahuan sejarah dan terdapat makam pahlawan yang dapat memberikan pengetahuan secara religi untuk para pengunjung, dengan biaya yang cukup terjangkau. Memiliki bangunan seperti piramida dibelah dua dengan monument asmaul husna menjadi ciri khas dari kawasan makam Gus Dur.

Kekuatan yang lain adalah memiliki letak yang cukup strategis kawasan makam Gus Dur bukan hanya mencakup wisata edukasi, wisata kuliner, wisata belanja, tetapi juga wisata religi dan mampu bertahan sampai saat ini. Salah satu kelebihan kawasan makam Gus Dur yaitu memiliki tempat parkir sangat luas sehingga pengunjung yang ingin parkir tidak kesulitan memarkirkan kendaraan yang dibawa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kawasan makam Gus Dur dapat dikembangkan menjadi obyek wisata halal (*halal tourism*) melihat potensi sesuai dengan syariat islam yang dimilikinya. Dengan memperhatikan 3A yaitu (1)*Attraction* (daya tarik), Makam tokoh sejarah dan pendiri NU, Museum K.H. Hasyim Asy'ari, Bangunan Piramida, Monumen Asmaul Husna, Pondok Pesantren, SMP Sains Tebuireng, SMA Trensains Tebuireng, taman. (2)*Amenities* (fasilitas), penginapan, rumah makan, lapak oleh-oleh. (3)*Accesbility* (aksesibilitas), jalan menuju kawasan makam Gus Dur dan biaya.

Kawasan makam Gus Dur memiliki letak yang strategis bukan hanya terdapat wisata religi tetapi juga terdapat wisata edukasi dan dapat mendukung perkembangan menuju wisata halal (*halal tourism*). Kelemahan kawasan makam Gus Dur masih perlupembenahan berkaitan fasilitas seperti renovasi masjid sampai saat ini masih dalam proses pembangunan, jalur kursi disabilitas juga belum ada, kurangnya lampunerang, tidak ada pemandu wisata (*tour leader*) dan beberapa pedagang makanan yang masih bingung melakukan proses sertifikasi halal. Pengembangan potensi kawasan makam Gus Dur masih perlu menjadi perhatian dari pengelola dan Pemerintah Kabupaten Jombang selain itu peran media promosi perlu dtingkat karena berpengaruh untuk memasarkan potensi yang dimiliki. Ancaman bagi kawasan makam Gus

Dur seperti kurangnya pemahaman masyarakat dan pengunjung mengenai *halal tourism* menjadi rintangan tersendiri. Selain fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya pemandu wisata menjadi pembanding dengan wisata yang lain apalagi wisata ini sudah sangat dikenal.

B. Saran

Untuk menerapkan konsep *halal tourism* di kawasan makam Gus Dur menjadi obyek *halal tourism* di Kabupaten Jombang, bagian pengelola dapat menerapkan konsep *halal tourism* secara global untuk kebutuhan wisatawan muslim saat melakukan aktivitas ditempat tersebut yaitu:

1. Kebutuhann inti

Kawasan makam Gus Dur perlu pembenahan berkaitan fasilitas seperti renovasi masjid, adanya jalur disabilitas dan menambah lampu penerangan. Beberapa rumah makan dan pedagang belum melakukan sertifikasi halal karena kurang tahu pembuatan sertifikasi. Sehingga untuk fasilitas pokok harus segera terselesaikan dan adanya kewajiban untuk melakukan sertifikasi secara menyeluruh untuk menjaamin kehalalan produk bagi wisatawan

2. Pengelolaan kawasan makam Gus Dur

Pengelolaan hendak melibatkan seluruh masyarakat sehingga suara masyarakat dapat didengar dan teratasi sehingga mendukung pembangunan dan menjaga kesinambungan sejarah tempat tersebut.

Pihak pengelola perlu dalami konsep halal dengan mengamati wisata halal (*halal tourism*) di kawasan makam Gus Dur agar dapat menentukan perencanaan menyelesaikan permasalahan kebutuhan inti.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menguraikan kesiapan aspek dari SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga mempermudah pelaksanaan pembangunan dan memaksimalkan ketentuan mengenai *halal tourism*. Sumber daya manusia saat ini masih menjadi permasalahan dan kurangnya pengetahuan mengenai *halal tourism*. Dengan harapan adanya pemahaman dan pelatihan para pelakusaha dapat mudah untuk melakukan sertifikasi halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. C., & Tucunan, K. P. (2021). Konfigurasi Ruang Kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.77427>
- Ansari, & Makki, H. (2020). Fatwa DSN-MUI NO.108 DSN-MUI (X) 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah Sebagai Fondasi Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Fondasi Pengembangan Wisata Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. *I(2)*, 299–317.
- Aprilia, S. A., & Suryaningsih, S. A. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)*. 2(1), 1555–1570.
- Arisanti, Y., & Kurniawan, A. (2022). *Wisata Halal Di Beberapa Negara ASEAN*. 3(3), 5675–5682.
- Citra, I. P. A., & Pitana, I. G. (2023). Alternative Tourism: Implementasi dan Dampak Negatif Potensial Pariwisata Pesisir di Desa Temukus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(3), 412–418. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.65297>
- Dewi, S. M. (2020). Wisata Religi Komplek Makam Gus Dur Tahun 2009-2017. *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.
- Fadjarjani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Geografi*, XIX, 73–90.
- Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Ilmiah Ekonomi*, 7(01), 67–74.
- Ferdiansyah, H., Endyana, C., Rachmat, H., & Khadijah, U. L. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep *Smart Tourism*. 2(1), 30–34.
- Fery, A. (2012). *Perkembangan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*.
- Filmi, B., Yuliar, A., & Husen, F. (2022). *Psychological Factors of Religion Traveler and Decision to Visit Psychological Factors of Religion Traveler and Decision to Visit*. 22. <https://doi.org/10.29300/syr.v22i1.5142>
- Hefriansyah. (2020). *Analisis Problematika Pengembangan Potensi Pariwisata Halal Kota Pematang Siantar Sebagai Penyangga Destinasi Prioritas Danau Toba*.
- Islamiyah, W. (2018). Konsep Ekonomi Kreatif. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(September-November), 1–13.
- Jannah, A. L., Rahmatika, A. N., Ismail, A. N., & Fadhil, K. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism di Jombang. *Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syariah*, 04(01).

- Kartika, S. M. H., Diartho, H. C., & Priyanto, F. W. (2020). *Pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang Pendekatan : Community Based Tourism*. 4(3), 195–208.
- Mas'ari, A., & Syamsuatir. (2017). Tradisi Tahlilan : Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara Tradition Tahlilan : Portrait Acculturation Islam Religion and Culture Typical Nusantara. *KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 33(1), 78–95.
- Maslahah, K. (2023). *Momen 1 Abad NU, Jam Operasional Kunjungan Makam Gus Dur Ditambah*. <https://jombang.nu.or.id/daerah/momen-1-abad-nu-jam-operasional-kunjungan-makam-gus-dur-ditambah-ruqEk>
- Mu'arif, A. (2015). *Modernisasi pendidikan pesantren: Studi kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*. 159.
- Mulyani, S., & Daryono. (2017). Kajian Terhadap Daerah Asal, Motivasi Pengunjung dan Fasilitas Penunjang Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Swara Bhumi*, 4(02), 78–85. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/18277>
- Noor, S. (2014). Penerapan Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio Di Malang.2.
- Pranata, L., & Satrya, D. G. (2017). Makam Gus Dur , Ikon Pariwisata Jombang * *Business and Finane*, 25–32.
- Rahmawati, N. D., Komarudin, K., & ... (2022). Desain Ethnic-math HOTS pada Museum Islam Indonesia di Tebuireng. ... *Matematika*, 55, 333–340. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/6055%0Ahttp://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/viewFile/6055/1621>
- Rifa'i, Z., & Witriantino, D. A. (2022). *Analisis Digital Marketing Start-up Hompimpaa . id Menggunakan Metode Analisis SWOT , Value Proposition Canvas , dan Competitive Five Force*. 8(1), 75–82.
- Rohimah, A., & Romadhan, M. I. (2019). Marketing Communication Strategy of Halal Tourism Around Gus Dur'S Cemetery in Jombang. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.18326/inject.v4i1.1-14>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Syarif, I. A., Utomo, E., & Prihartanto, E. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan.1(3), 225–233.

- Utama, G. B. R. (2013). Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia.0–12.
- Yanma, T. A., & Zaenuri, M. (2020). Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020. 7, 602–620.
- Yoeti, O. A. (2013). *Pramuwisata Profesional*. Angkasa , 2013. http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=50630
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., & Muhammad, N. (2022). *Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar*. 8(2)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Unit Pelaksanaan Tugas Kawasan Makam Gus Dur
1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Kawasan Makam Gus Dur dan bagaimana pengelolaannya ?
 2. Apa yang bapak ketahui tentang *Halal Tourism* atau pariwisata halal?
 3. Apa visi misi dari Kawasan Makam Gus Dur sebagai *Halal Tourism*?
 4. Berapa rata-rata jumlah pengunjung Kawasan Makam Gus Dur?
 5. Mengapa Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi wisata halal oleh Pemerintah Kabupaten Jombang?
 6. Apakah sudah ada upaya kerjasama antara pelaku usaha dengan konsep *halal tourism* ?
 7. Apa saja potensi di Kawasan Makam Gus Dur sebagai *halal tourism*?
 8. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari Kawasan Makam Gus Dur sebagai *halal tourism*?
 9. Apa harapan bapak untuk Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata yang mendukung konsep *halal tourism*?
- B. Draf wawancara dengan pihak Museum KH Hasyim Asy'ari
1. Kapan museum resmi dibuka dan bagaiman sejarah singkat berdirinya museum ?
 2. Apa yang bapak ketahui mengenai *halal tourism*?
 3. Apakah museum sudah memenuhi konsep *halal tourism* ?
 4. Apa saja kendala dalam mengelola museum ?
 5. Apakah ada rencana peningkatan pengelolaan baik dari segi fasilitas maupun sarana prasarana?
 6. Apa harapan bapak untuk museum KH Hasyim Asy'ari atau Kawasan makam Gus Dur ?
- C. Draf wawancara dengan Kepala Desa
1. Apa yang bapak ketahui tentang wisata halal?

2. Menurut bapak, bagaimana potensi wisata halal di Kawasan Makam Gus Dur?
 3. Apakah bapak sering mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur?
 4. Mengapa Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi halal tourism?
 5. Apa saja kendala dalam pelaksanaan halal tourism di Kawasan Makam Gus Dur?
 6. Apakah sudah ada sinergis antara pelaku usaha Kawasan Makam Gus Dur dengan konsep halal tourism ?
 7. Apakah ada rencana untuk menambah event halal di Kawasan Makam Gus Dur?
 8. Apa harapan bapak terhadap Kawasan Makam Gus Dur kedepannya?
- D. Draf wawanacara dengan pelaku usaha UMKM Kawasan Makam Gus Dur?
1. Sejak kapan Bapak/ Ibu membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?
 2. Hal apakah yang memotivasi Bapak/Ibu untuk berjualan disini?
 3. Usaha apa yang Bapak/Ibu jalan kan disini?
 4. Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal?
 5. Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?
 6. Berapa kisaran pendapatan perhari?
 7. Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?
 8. Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur?
 9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?
 10. Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut?
 11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap Kawasan Makam Gus Dur untuk kedepannnya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?
- E. Draf wawancara dengan pengunjung Kawasan Makam Gus Dur
1. Darimana bapak/ibu mengetahui Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata di Kabupaten Jombang?

2. Apakah sebelumnya bapak/ibu sudah pernah mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur?
3. Apa tujuan bapak/ibu berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur selain untuk berziarah?
4. Apa yang bapak/ibu tau mengenai wisata halal?
5. Apakah ada upaya pengunjung lain untuk berkunjung ke obyek wisata halal Kawasan Makam Gus Dur?
6. Apa harapan bapak?ibu kedepannya terkait Kawasan Makam Gus Dur sebagai obyek wisata halal?

Lampiran 2 Transkrip wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

1. Informan ; KUPT Kawasan Makam Gus Dur

Nama : Hj. Darmawan SE.

Pewancara: Niken Marwati Pertanyaan

N (01) : Selamat siang bapak, sebelumnya perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Said Surakarta mohon izin untuk wawancara bapak sekaligus melakukan penelitian di Kawasan Makam Gus Dur untuk penelitian tugas akhir yaitu skripsi dengan judul “Analisis Potensi Kawasan Makam Gus Dur Sebagai *Halal Tourism*”

D (01) : Iya Mbak silhkan

N (02) : Bagaimana latar belakang terbentuknya Kawasan Makam Gus Dur dan bagaimana pengelolaannya?

D (02) : Pengelolaan makam Gus Dur secara hakikatnya termasuk wilayah makam Gus Dur atau kawasan makam Gus Dur tapi secara otonomi dikelola sendiri-sendiri dari museum itu sudah memiliki tanggung jawabnya sendiri-sendiri sudah ada pembagiannya sendiri-sendiri.

Di kawasan makam Gus Dur ini terutama yang bagian terminal itu luasnya sekitar 4900 hektar. Setelah Gus Dur wafat kan dibangun terminal dibangun untuk transit supaya semua peziarah tertib bisa masuk ke dalam terminal.

Sedangkan museum itu dari Kemendikbudristek itu merupakan program dari mushola (minta dibangun museum minha) di sini tanahnya itu punya kabupaten Jombang disporapar. Jadi setelah museum jadi mau diserahkan ke pondok pondok tidak bisa, mau diserahkan ke pemda pemda juga tidak mau karena biaya operasionalnya yang sangat tinggi, listrik pun bisa mencapai 290 juta itu di Museum belum di daerah sekitar kawasannya, sedangkan museum dibangun bukan untuk finansial kan jadi masuk itu kan gratis untuk sementara ini kalau program tahun depan sudah beda lagi. N (03) : Apa yang bapak

ketahui tentang *Halal Torism* atau pariwisata halal ? D (03) : Wisata halal menurut saya semua produk di Indonesia harus punya sertifikat halal. Kalau

secara UMKM bagian Barat itu yang bagian barat makam itu kemungkinan sudah memiliki sertifikat halal semua sedangkan kalau produk dari asongan yang ada di parkirannya kebanyakan belum.

N (04) : Apa visi dan misi Kawasan Makam Gus Dur ?

D (04) : MINHA memiliki visi yaitu wujudkan pengelolaan cagar budaya museum terpadu untuk memperkuat identitas dan ketahanan budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengaruh budaya Indonesia ditengah peradaban dunia. Sedangkan Misi MINHA yaitu pertama, tata kelola cagar budaya dan museum yang tangkas, profesional, dan berkelanjutan. Kedua, ekosistem pengelolaan cagar budaya islam dan museum yang meningkatkan kesejahteraan umum yang efektif dalam diplomasi budaya

N (05) : Berapa rata-rata jumlah pengunjung Kawasan Makam Gus Dur?

D (05) : jika hari biasa paling sedikit kisaran 100 sampai 200 pengunjung. Bisa membludak sampai 10.000 pengunjung perharinya.

N (06) : Mengapa Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi *halal tourism* oleh Pemerintah Kabupaten Jombang?

D (06) : yang awalnya disini hanya terdapat wisata religi berupa makam dengan jumlah pengunjung terutama pengunjung muslim yang terus meningkat dan sekarang sudah di tambah wisata edukasi diharapkan dapat menjadi alternatif untuk berwisata dan memenuhi kebutuhan.

N (07) : Apakah sudah ada upaya kerjasama antara pelaku usaha dengan konsep *halal tourism* ?

D (07) : Jadi di kawasan Gus Dur ini terutama pada pedagang UMKM itu menghimbau untuk sertifikasi halal itu mulai tahun 2024 semua sudah harus memiliki sertifikat halal.

N (08) : Apa saja potensi di Kawasan Makam Gus Dur sebagai *halal tourism*?

D (08) : Terdapat potensi wisata yang bisa dikembangkan seperti daya tarik selain makam Gus Dur yang semakin ramai ada juga museum yang dibangun seperti piramida dan monument at-tauhid yang bisa jadi spot foto , taman pun itu kalau masih di kelola dengan baik bisa jadi daya tarik. Dari pemerintah Kabupaten Jombang pengeloanya sudah diserahkan ke Desa Seblak dulu sudah

bagus sekarang kurang diperhatikan. Kalau mengenai masjid itu memang belum terselesaikan karna waktu itu juga terkendala covid dan masih terkendala dana untuk pembangunan jadi diberhentikan sementara. Terus dengan adanya wisata ini pasti pedagang lapak-lapak dan asongan memiliki hasil tambahan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Disini itu pegawainya hanya sedikit dan itu pun *rolling shift* mau mengajukan tambahan pegawai kebersihan dan pengecatan ulang monument dan adanya pemandu wisata belum direspon pemerintah Kabupaten Jombang.

N (09) : Apa saja dampak yang ditimbulkan dari Kawasan Makam Gus Dur sebagai *halal tourism* ?

D (09) : Dampak setelah diresmikan kawasan makam Gus Dur selain dari dampak ekonominya pasti tentu bermanfaat sekali untuk masyarakat muslim atau orang Islam menghindari makanan non halal, masyarakat pun lebih senang serta kebersihan menjamin. Karna Pemerintah Kabupaten Jombang merencanakan perbaikan dan perluasan lahan kawasan makam Gus Dur, jadi sekarang akses jalan pun mulai diperlebar dan sudah aspal bagus menuju parkir yang luas.

N (10) : Apa harapan bapak untuk Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata yang mendukung kosep *halal tourism*?

D (10) : kenyamanan pengunjung, ada tim khusus kebersihan, masjid, dan ada *tour guide*

2. Informan : Asisten Kurator

Nama : Devan Firmansyah

Pewawancara: Niken Marwati

Pertanyaan

N(01) :Kapan museum resmi dibuka dan bagaiman sejarah singkat berdirinya museum ?

D(01) : Museum itu di bawah cagar budaya atasnya lagi direktorat jenderal kebudayaan notasinya lagi Kemendikbud ristek masih satu grup dengan Museum Nasional Jakarta museum Jogja candi Singosari candi kidal bedanya dengan museum yang lainnya di sini tanpa promosi yang berat itu sudah datang sendiri wisatawan dengan jumlah yang besar karena apa Karena letak geografis jadi di antara parkiran dan makam museum itu di tengah-tengah orang akan ke sini untuk istirahat dijadikan sebagai rest area. Merujuk pada informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), gagasan di balik pembangunan Minha berasal dari banyak elemen masyarakat. Mereka ingin agar di dalam kompleks Kawasan Makam Gus Dur di Pesantren Tebuireng terdapat sebuah fasilitas publik yang dapat mengumpulkan, melestarikan, mengomunikasikan, dan memamerkan artefak-artefak budaya keislaman kepada khalayak luas. Atas gagasan yang di nahkodai oleh pengasuh Tebuireng kala itu, KH Salahuddin Wahid atau Gus Sholah pada tahun 2014, beliau mengatakan bahwa berdirinya bangunan museum MINHA ini tidak hanya berfungsi edukatif tapi juga ada sarana rekreatif bagi para peziarah Makam Gus Dur dan Makam KH. Hasyim Asy'ari. Melalui Minha, , publik diharapkan dapat memahami proses bagaimana kelompok-kelompok Islam seperti NU, Muhammadiyah, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan sebagainya menerima Pancasila sebagai dasar negara.

N(02): Apa yang bapak ketahui mengenai *halal tourism*?

D(02): konsep wisata halal sangat mendukung untuk kenyamanan pengunjung khususnya sendiri pengunjung muslim karna dengan salah satu untuk menjadi wisata halal harus memenuhi standart prinsip muslim seperti tidak boleh ada

makanan non halal, terhindar dari hal hal bersifat negative yang di larang pada islam.

N(03): Apakah museum sudah memenuhi konsep *halal tourism* ?

S(03): Dikatakan sudah sempurna belum sih karna masih banyak yang perlu direhab dan kami baru akan kembali merehab itu tahun depan. Melihat masjidpun disini masih belum sempurna.

N(04): Apa saja kendala dalam mengelola museum ?

S(04): Sampai saat ini Pemerintah Kabupaten Jombang tidak siap untuk museum karna kondisi anggaran hingga personel yang diperlukan untuk mengelola museum sehingga dikembalikan ke perintahan pusat Kemendikbud.

VN(05): Apakah ada rencana peningkatan pengelolaan baik dari segi fasilitas maupun sarana prasarana?

D(05): Museum masih akan direhab tahun depan dengan tampilan interiornya yang tidak sama jadi lantai 3 nanti akan dijadikan tempat multimedia, lantai 2 sebagai museum, dan lantai 1 sebagai kuliner. Selain itu tahun depan itu sudah harus BLU jadi harus ada tiket masuk dan membayar sekaligus museum harus ada penunjang penunjang yang lain. Saat ini mahasiswa dari Unhas pun masih menggunakan ruangan museum sebagai workshop atau seminar dengan syarat hanya mengirimkan surat saja tidak membayar.

N(06): Apa harapan bapak untuk museum KH Hasyim Asy'ari atau Kawasan makam Gus Dur ?

D(06): Harapannya museum ini terus ramai penunjung memberikan nyaman dan aman selan itu fasilitas dan prasarana dapat segera terpenuhi. Dan semoga tahun depan dapat memenuhi konsep dari pariwisata halal

3. Informan : Kepala Desa Cukir

Nama : Srawung Agus Basuki

Pewancara: Niken Marwati Pertanyaan

N(01): Apa yang bapak ketahui tentang *halal tourism*?

S(01): merupakan pariwisata yang diberikan terhadap keluarga-keluarga muslim berdasarkan prinsip islam dan setau saya, lama kelamaan kalau kawasan kurang promosi sebagai wisata apalagi wisata halal karna saya yakin kebanyakan warga atau masyarakat sini taunya wisata religi bukan wisata halal itu dapat mempengaruhi masyarakat untuk beralih ke mata pencarian yang lain atau mencari kerja yang lain dari pada di kawasan

N(02): Menurut bapak, bagaimana potensi wisata halal di Kawasan Makam Gus Dur?

S(02): Potensi di desa Cukir itu kultural budaya yang sangat kuat dan merupakan salah satu desa yang bersejarah apalagi dengan adanya wisata religi di desa Cukir sangat-sangat membantu pertumbuhan ekonomi di masyarakat Desa Cukir, jika dikembangkan menjadi wisata halal itu sangat baik apalagi masyarakat disini mayoritas muslim jadi sangat mendukung dan pasti semakin menarik wisatawan terutama wisatawan muslim. Terutama para pedagang atau pelaku UMKM yang semula taraf hidupnya rendah sekarang sudah ada peningkatan. Buktinya yang sebelumnya belum punya sepeda motor sekarang sudah punya bahkan ada yang punya lebih dari satu. Peluang yang lain yaitu melalui LSPT (lembaga sosial pesantren Tebuireng) mengelola kotak amal yang ditaruh di jalan-jalan masuk makam itu mencapai puluhan juta, dan hasilnya dikelola di salurkan di perbankan untuk sosial termasuk untuk lingkungan yang mungkin orang tidak mampu, pembangunan sekolah, masjid bahkan di luar Desa Cukir, atau di luar Jombang melalui lspt yang mengembangkan sosialnya.

N(03): Apakah bapak sering mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur?

S(03): Sering apalagi setiap kali ada tamu penting, saya sendiri termasuk lingkup dunia warga Pesantren Tebu Ireng.

N(04): Mengapa Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi *halal tourism*?

S(04): Pada awalnya kan cuma ada wisata religi itu yang berupa makam dengan di perluasnya lahan dari kabupaten Jombang sekarang ada museum parkir, lapak- lapak yang semakin banyak yaa tujuannya dengan memfokuskan pada layanan tambahan tersebut bisa sesuai dengan katagori wisata halal dan meningkatnya ekonomi di daerah terebut.

N(05): Apa saja kendala dalam pelaksanaan *halal tourism* di Kawasan Makam Gus Dur?

S(05): Kendala dalam makam yaitu manakala jam masuk sekolah sementara ditutup dulu karena santri Tebuireng jalur untuk masuk sekolah itu juga jalur pintu masuk makam. Jadi dibukanya setelah anak-anak sekolah dan jam tutupnya sementara pulang dari sekolah, kemudian setelah itu dibuka lagi sampai malam. Kemudian setelah itu buka lagi sampai malam kendalanya tidak begitu signifikan cukup dengan sirkulasi keluar masuk anak atau santri sekolah.

N(06): Apakah sudah ada sinergis antara pelaku usaha Kawasan Makam Gus Dur dengan konsep *halal tourism* ?

S(06): Sudut pandang sinergis antara pelaku usaha makam Gus Dur terhadap konsep dari pariwisata halal kebanyakan sudah bersertifikat halal. Otomatis ada larangan non halal karena lingkupnya pesantren. Selain itu lapak-lapak di kawasan tidak hanya warga Cukir sendiri tapi di luar warga Cukir pun juga ada, cuman saat ini lebih difokuskan kepada masyarakat lokal terlebih dahulu baru jika masyarakat lokal ingin menjual atau memberi lapangan pekerjaan untuk di luar Desa Cukir bisa. Selain itu juga banyak penginapan disini yang berbasis Syariah seperti penginapan hidayah, rumah nakata, penginapan barokah dls. Kalau dikawasan tempat solat juga ada hanya saja masjid yang dibangun sebelum covid itu sampai sekarang masih belum selesai.

N(07): Apakah ada rencana untuk menambah event halal di Kawasan Makam Gus Dur?

S(07): Event-event yang ada di kawasan makam Gus Dur itu bukan tugasnya desa karena kawasan makam Gus Dur sendiri sudah di bawah naungan dari Dispora atau Pemkab Jombang dan provinsi. Namun setiap ada agenda atau event Desa tetap dilibatkan.

N(08): Apa harapan bapak terhadap Kawasan Makam Gus Dur kedepannya?

S(08): Harapan saya Jombang khususnya di Tebuireng bisa menjadi ikon pusat. Dengan jumlah pengunjung yang terus meningkat dan juga perlu adanya pusat perhatian lebih dari pemerintah.

4. Informan : Pedagang

Nama : Eka

Pewawancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin ibuk untuk wawacara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

E(01): Waalaikumsalam, ouh iya mbk mau tanya terkait apa?

N(02): Sejak kapan Bapak/ Ibu membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

E(02): Saya sudah lama mbk disini hampir 5 tahun sejak tahun 2019.

N(03): Hal apakah yang memotivasi Bapak/Ibu untuk berjualan disini?

E(03): Disini itu kan biasanya rame dari dulu sudah banyak wisatawan datang untuk ziarah Gus Dur jadi menurut saya bisa jualan sebagai nambah-nambah ekonomi keluarga.

N(04): Usaha apa yang Bapak/Ibu jalan kan disini?

E(04): Ini saya jualan jajanan oleh-oleh khas kayak dodol, kripik, minuman pun ada es jus kayak gitu.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal?

E(05): Apa ya Mbak saya kurang tau, Taunya ya wisata religi makam itu.

N(06): Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?

E(06): Kalo jajanan kayak gini kan saya ambil ya Mbak jadi pasti ya sudah dan saya ambil memang dari agen terpercaya jadi ya pasti sudah karnakan disini ketentuannya makanan non di larang dijual.

N(07): Berapa kisaran pendapatan perhari?

E(07): Tergantung sih mbk kalo hari sabtu, minggu, atau hari” libur ya 1juta

lebih. N(08): Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus

Dur? E(08): Kalo modal itu awalnya 5 jt nan lebih. Karna buat wadah-wadah, listrik dll lebih banyak.

N(09): Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

E(09): Disini rata-rata yang jual itu penduduk sini jadi kalo yang luar daerah atau jawa mungkin agak susah dulu awalnya saya gitu yaa mungkin awal mulanya saya dulu jadi karyawan dulu punya banyak kenalan baru bukak usaha sendiri.

N(10): Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah Kawasan Makam

Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?

E(10): Meningkatkan sih Mbak tapi kalo sebelum *ovid ramean yang dulu. N(11): Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut?

E(11): Ya.. Alhamdulillah dengan adanya wisata ini ekonomi saya lebih meningkat. N(12): Apa harapan Bapak/Ibu terhadap Kawasan Makam Gus Dur untuk kedepannya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?

E(12): Semoga semakin sejahtera lebih modern sama fasilitasnya lebih diperbaiki lagi

5. Informan : Pedagang

Nama : Frisca

Pewancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah moho izin ibuk untuk wawanara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

F(01): Waalakumsalam warrahmatullahi wabarakatuh , nggeh Mbak ada yang bisa di bantu ?

N(02): Sejak kapan Bapak/ Ibu membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

F(02): Sebelum Covid sudah buka Mbak

N(03): Hal apakah yang memotivasi Bapak/Ibu untuk berjualan disini?

E(04): Disini kan menjadi lalu lalalngnya peziarah otomatis banyak pengunjung yang datang jadi bisa buat usaha disini.

N(04): Usaha apa yang Bapak/Ibu jalan kan disini? F(04): Pakaian

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? F(05): Kayak sertifikasi halal gitu Mbak saya taunya

N(06): Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?

F(06): Inikan Usaha baju ya Mbak dan saya pun juga ambil di agen jadi setau saya sudah.

N(07): Berapa kisaran pendapatan perhari?

F(07): 1Juta lebih Mbak kalo hari libur bisa menapai 3 Jutanan lebih.

N(08): Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

F(08): 30 Jutanan Mbak kira-kira

N(09): Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur? F(09): Tidak ada Mbak setau saya.

N(10): Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?

F(10): Meningkatkan sebelum covid Mbak , Ramean sebelum covid menurut saya

N(11): Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut? F(11): Yaa, makin rame pengunjung

N(12): Apa harapan Bapak/Ibu terhadap Kawasan Makam Gus Dur untuk kedepannya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?

F(12): Disini itu menurut saya kurang lampu penerangan bagi pedagang yang berjualan sampai sore seperti saya kadang sampai malem, sama disini itu dari pintu parkir tidak ada jalur untuk kursi roda kadang kan ada beberapa orang tua yang pakek itu, sama satu lagi tempat solat, saya biasanya solat di ruko itu yang dijadiin buat solat jadi paling nggak masjid itu segera diselesaikan.

6. Informan : Pedagang

Nama : Munadiroh

Pewawancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah moho izin ibuk untuk wawacara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

M(01): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya Mbak

N(02): Sejak kapan Bapak/ Ibu membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

M(02): Baru Mbak ini sesudah covid sudah sekitar tahun 3 tahun.

N(03): Hal apakah yang memotivasi Bapak/Ibu untuk berjualan disini?

M(04): Disini dekat pintu masuk apalagi kalo panas orang-orang butuhnya es jadi bisa langsung kesorot pengunjung kalo disini.

N(04): Usaha apa yang Bapak/Ibu jalan kan disini? M(04): Es Tebu

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? M(05): Kurang tau Mbak saya.

N(06): Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?

M(06): Kalo sertifikasi belum Mbak, Tapi insyaAllah saya menggunakan produk yang halal dan menggunakan 100% tebu asli.

N(07): Berapa kisaran pendapatan perhari?

M(07): Alhamdulillah saya perhari 2 Juta lebih Mbak kalo tanggal merah bisa sampai 5 juta samapi.

N(08): Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

M(08): Kalo modal 3 jutanan lebih, ini tatakan mesinnya buat sendiri Mbak.

N(09): Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

M(09): Tidak ada Mbak

N(10): Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?

M(10): Tambah Rame Mbak, dan tambah rame juga yang dagang disini jadi persaingan semakin ketat.

N(11): Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut?

M(11): Semakin rame pengunjung semakin meningkat ekonomi pedagang terutama tapi ya itu tadi persaingan antar pedagang juga ketat.

N(12): Apa harapan Bapak/Ibu terhadap Kawasan Makam Gus Dur untuk kedepannya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?

M(12): Semoga terus rame, terus masjid itu juga segera diselesaikan pembangunannya di sini kalo mau solat agak jauh tempatnya kan pasti dagangan juga bakal ditinggal lama.

7. Informan : Pedagang

Nama : Mahendra

Pewawancara: Niken Marwati Pertanyaan

N(01): Assalamualiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah moho izin Bapak untuk wawanara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

M(01): Waalikumsalam warahmatullahi wabaraatuh Mbak, iya Mbak boleh.

N(02): Sejak kapan Bapak membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

M(02): Sudah 12 tahun saya mbk disini.

N(03): Hal apakah yang memotivasi Bapak/Ibu untuk berjualan disini?

M(03): Saya dulu awalnya ikut Kakak, Sekarang alhamdulillah sudah punya 5 cabang. Kalo disini kan juga dekat sekolah-sekolah sama kampus jadi anak-anak suka beli cemilan seperti ini.

N(04): Usaha apa yang Bapak/Ibu jalan kan disini? M(04): Tela-tela dan tahu krispi

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? M(05): Kurang tau, saya taunya itu sertifikasi halal.

N(06): Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?

M(06): Belum Mbak InsyaAllah tahun depan kemaren sebenarnya mau semper ngurus tapi belum jadi karna prosesnya agak ribet.

N(07): Berapa kisaran pendapatan perhari? M(07): Kalo dari 5 cabang itu ya 1 jutanan bisa.

N(08): Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

M(08): Kalo dulu awal modalnya saya tidak ada modal kan dulu ikut Kakak.

N(09): Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

M(09): Tidak ada sih Mbak setahu saya.

N(10): Bagaimana pendapatan Bapak sebelum dan sesudah Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?

M(10): Alhamdulillah meningkat tapi kalo di samakan sebelum covid masih ramean dulu Mbak.

N(11): Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut?

M(11): Sejauh ini sama aja sih mbak karna kalo saya lebih banyak anak sekolah dan mahasiswa sini.

N(12): Apa harapan Bapak terhadap Kawasan Makam Gus Dur untuk kedepannya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?

M(12): Semoga tetap rame dan saya pun semoga segera dapat sertifikasi halal tadi.

8. Informan : Pedagang

Nama : Endah

Pewancara: Niken Marwati Pertanyaan

N(01): Assalamualiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah moho izin Ibu untuk wawancara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

E(01): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh, Iya Mbak N(02): Sejak kapan Ibu membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur? E(02): Sekitar hampir 3 tahun lebih Mbak.

N(03): Hal apakah yang memotivasi Bapak/Ibu untuk berjualan disini?

E(03): Sebelumnya saya bekerja di pabrik, terus pengen punya usaha sendiri coba bukak usaha ini dekat pintu masuk kebanyakan supir-supir yang kesini.

N(04): Usaha apa yang Ibu jalan kan disini? E(04): Warung makan dan Es Degan.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? E(05): Kurang tau Mbak saya.

N(06): Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?

E(06): Belum Mbak kemungkinan baru tahun depan masih cari-cari cara bikinnya. N(07): Berapa kisaran pendapatan perhari?

E(07): Kalo hari biasa ya kadang 500 bisa kurang kalo hari libur bisa lebih.

N(08): Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

E(08): Modal awal 2 jutanan lebih Mbak.

N(09): Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur? E(09): Tidak ada Mbak.

N(10): Bagaimana pendapatan Ibu sebelum dan sesudah Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?

E(10): Saya kan jualan sesudah covid ya Mbak kalo yang saya rasakan sama aja sih Mbak, rame pun juga tidak terlalu rame biasa.

N(11): Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut?

E(11): Jadi minatan saya buatjualan disini, ya bisa bantu suami buat ari penghasilan. N(12): Apa harapan Ibu terhadap Kawasan Makam Gus Dur untuk kedepannya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?

E(12): Semoga tambah rame terus masjid itu yang sudah lama tidak diteruskab bangunannya segera diselesaikan karna kadang orang-orang turun dari bus bingung mau solat dimana.

9. Informan : Pedagang

Nama : Sarti

Pewawancara: Niken Marwati Pertanyaan

N(01): Assalamualiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin Ibu untuk wawacara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

S(01): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatu, iya Mbak

N(02): Sejak kapan Bapak/ Ibu membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

S(02): Sudah 4 tahunan, sudah lumayan lama.

N(03): Hal apakah yang memotivasi Bapak/Ibu untuk berjualan disini?

S(03): Kalo disini kan salah satu lalu lalang jalan menuju makam, jadi kemungkinan kan pasti peziarah lewat sini dari arah parkir kalo laper ya bisa mampir.

N(04): Usaha apa yang Bapak/Ibu jalan kan disini? S(04): Warung makan

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? S(05): Saya Taunya wisata religi Mbak, makam itu.

N(06): Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?

S(06): Iya Mbak sudah.

N(07): Berapa kisaran pendapatan perhari?

S(07): Kebanyakan malah anak pondok yang beli disini ya kalo 300 ribu kadang dapet.

N(08): Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

S(08): 2 jutaan lebih kalo modal awal. Kalo disini dapetnya dikit-dikit tapi terus alhamdulillahnya.

N(09): Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

S(09): Tidak ada

N(10): Bagaimana pendapatan Ibu sebelum dan sesudah Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?

S(10): Ramean dulu malah sebelum ditutup total karna covid kan ini diresmikan sebelum covid dibuka total baru tahun 2022.

N(11): Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut?

S(11): Saya ada penghasilan tambahan karna wisata ini setiap harinya.

Disini pengunjungnya tambah banyak tapi peminat pembelinya malah

semakin kurang. N(12): Apa harapan Ibu terhadap Kawasan Makam Gus

Dur untuk

kedepannya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?

S(12): Semoga disini ada pemandu wisata juga seperti wisata yang lainnya

jadi tempat penjual yang jarang dilewati juga bisa di arahkan kan bisa jadi

peluang juga buat pedagang yang jalunya jarang dilewati seperti ruko saya,

jadi ada yang mengarahkan. Terus juga bisa dimampirkan ke museum

kadang rombongan jarang tau kalo ada museum.

10. **Informan : Pedagang**

Nama : Indah Darti

Pewancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah moho izin ibuk untuk wawacara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

D(01): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya monggo N(02): Sejak kapan Ibu membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur? D(02): Bukak disini itu sejak 2019 an.

N(03): Hal apakah yang memotivasi Ibu untuk berjualan disini?

D(03): Disini kan biasanya banyak peziarah, banyak pengunjung dari luar terus pengen aja ada usaha disini.

N(04): Usaha apa yang Ibu jalan kan disini? D(04): Jual tahu kuning sama asesoris.

N(05): Apa yang Ibu tau mengenai wisata halal?

D(05): Itu saya taunya sekarang semua apa-apa katanya harus ada sertifikasi halalnya.

N(06): Apakah sudah melakukan sertifikasi halal mengenai usaha yang telah di jalankan?

D(06): Kalo tahu ini alhamdulillah sudah

N(07): Berapa kisaran pendapatan perhari?

D(07): Secara keseluruhan 300.000 lebih alhamdulillah bisa dapet, kalo hari libur yaa bisa lebh.

N(08): Berapakah modal untuk membuka usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

D(08): Aksesoris ini aja modal awalnya hampir 3 jutanan, kalo tahu ini sekitar 1 jutanan kurang.

N(09): Apakah terdapat peraturan khusus dari pihak makam dan perangkat dan perangkat desa terkait pembukaan usaha di Kawasan Makam Gus Dur?

D(09): Sejauh ini tidak ada Mbak

N(10): Bagaimana pendapatan Ibu sebelum dan sesudah Kawasan Makam Gus Dur diresmikan menjadi obyek wisata halal?

D(10): Ini kan pernah tutup karna covid itu, sekarang ramenya standart Mbak kadang rame banget kadang ya biasanya namanya jualan.

N(11): Bagaimana peran yang ditimbulkan dari wisata tersebut?

D(11): Bisa dagang disini, bisa buat tambah-tambah modal buat kebutuhan sehari-hari.

N(12): Apa harapan Bapak/Ibu terhadap Kawasan Makam Gus Dur untuk kedepannya sebagai wisata halal di Kabupaten Jombang?

D(12): Semoga tetap rame sama ada tempat ibadah yang lebih layak lagi.

11. Informan : Pengunjung

Nama : Silfi (Lamongan)

Pewawancara: Niken Marwati Pertanyaan

N(01): Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin ibuk untuk wawancara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

S(02): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh, oh iya boleh.

N(02): Darimana mengetahui Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata di Kabupaten Jombang?

S(02): Wisata ini sudah terkenal dari dulu, terkenal semenjak wafatnya Gus Dur saya taunya sama keluarga Gus Dur kan juga dimakamkan disini juga. Orang-orang kesini kebanyakan untuk berziarah. Dari keluarga dulu awalnya ikut ziarah.

N(03): Apakah sebelumnya sudah pernah mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur? S(03): Sering saya Mbak, satu bulan ini malah sudah empat kali.

N(04): Apa yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur selain untuk berziarah?

S(04): Dulu keluarga sering kesini untuk ziarah sekarang saya kesini sebagai pemanduwisata dari kantor tapi ya kadang juga ikut ziarah dulu.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? S(05): Taunya wisata religi Mbak saya.

N(06): Apakah ada yang perlu dikembangkan dari wisata halal Kawasan Makam Gus Dur?

S(06): Disini itu menurut saya kurang pemandu wisata, biasanya kalo wisata-wisata besar kan ada pemandunya disini tidak ada. Sama masjid itu kok gak jadi jadi padahal udahlama kalo solat di baratnya kantor itu sempit banget.

N(07): Apakah ada pesan atau kesan terkait Kawasan Makam Gus Dur sebagai obyek wisata halal?

S(07): Ya semoga masjid itu cepat diselesaikan jadi pengunjung tidak nggak bingung kalo dateng mau solat berjamaah para rombongan sama biasanya

kalo diwisata itukan ada yang mengarahkan ini tidak ada jadi kadang orang masuk buat ziarah gk tau kalo ada museum juga.

12. Informan : Pengunjung

Nama : Rena (Malang)

Pewancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin ibuk untuk wawancara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

R(01): Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu, iya silahkan.

N(02): Darimana mengetahui Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata di Kabupaten Jombang?

R(02): Dari dulu suka ziarah wali terus kan Gus Dur juga dijuluki wali ke 10 dan terkenal kebaikannya juga.

N(03): Apakah sebelumnya sudah pernah mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur? R(03): Iya sering ini udah agenda satu tahun sekali kesini.

N(04): Apa yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur selain untuk berziarah?

R(04): Yang utama pasti untuk berziarah terus sekarangkan juga ada museum terus monumen asmaul husna ini bisa jadi spot foto.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal?

R(05): Setau saya wisata halal itu kayak layanan tambahan sesuai syariat.

N(06): Apakah ada yang perlu dikembangkan dari wisata halal Kawasan Makam Gus Dur?

R(06): Disitukan ada taman Mbak tapi menurut saya kurang bersih dan kurang terurus. Kurang menjaga kebersihan jadi perlu di kembangkan lagi kebersihannya disini sama parkirannya itu banyak sampah yang menumpuk.

N(07): Apakah ada pesan atau kesan terkait Kawasan Makam Gus Dur sebagai obyek wisata halal?

R(07): Semoga di tambah lagi tenaga kebersihannya sama ada peringatan untuk jaga kebersihan. Tempat sampahnya lebih dibaik.

13. Informan : Pengunjung

Nama : Tri Astuti (Sidoarjo)

Pewancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin ibuk untuk wawancara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

T(01): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatu, iya Mbak.

N(02): Darimana mengetahui Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata di Kabupaten Jombang?

T(02): Ini kan dari dulu sudah terkenal ya Mbak, ya dari saudara, temen, satu rombongan pernah kesini.

N(03): Apakah sebelumnya sudah pernah mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur? T(03): Sudah.

N(04): Apa yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur selain untuk berziara?

T(04): Jalan-jalan, refresing gitu Mbak.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? T(05): Kurang tau itu Mbak.

N(06): Apakah ada yang perlu dikembangkan dari wisata halal Kawasan Makam Gus Dur?

T(06): Kalo masih awal-awal dulu ya masih bingung disini kalo mau solat jamaahnya banyak nggak bisa soalnya musholanya kecil, sama disini tidak ada pemandu saya baru tau kalo ada museum.

N(07): Apakah ada pesan atau kesan terkait Kawasan Makam Gus Dur sebagai obyek wisata halal?

T(07): Yaa semoga tempat solatnya bisa lebih layak lagi, terus kalo semisal tidak ada pemandu ya ada petunjuk arah yang jelas.

14. Informan : Pengunjung**Nama : Dian (Magetan)****Pewawancara: Niken Marwati**

N(01): Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin ibuk untuk wawancara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

E(01): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatu, silahkan Mbak.

N(02): Darimana mengetahui Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata di Kabupaten Jombang?

E(02): Dari saudara ada yang tinggal dekat sini.

N(03): Apakah sebelumnya sudah pernah mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur? E(03): Iya pernah

N(04): Apa yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur selain untuk berziarah?

E(04): Tempatnya luas, banyak makanan, jajanan, sama ini saya baru pertama kali masuk museum.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? E(05): yaa kayak wisata religi mungkin yaa.

N(06): Apakah ada yang perlu dikembangkan dari wisata halal Kawasan Makam Gus Dur?

E(06): Kebersihan aja yang kurang menurut saya, perlu ditingkatkan lagi.

N(07): Apakah ada pesan atau kesan terkait Kawasan Makam Gus Dur sebagai obyek wisata halal?

E(06): Semoga semakin banyak petugas kebersihan terus tempat sampanya dibanyakin lagi.

15. Informan : Pengunjung

Nama : Hidayat (Sidoarjo)

Pewawancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Sid Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin ibuk untuk wawancara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

H(01): Waalaikumsalam warramatullahi wabarakatuh, iya boleh.

N(02): Darimana mengetahui Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata di Kabupaten Jombang?

H(02): Dulu pernah kerja daerah sini banyak kenalan disini terus sering pada ziarah.

N(03): Apakah sebelumnya sudah pernah mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur? H(03): Sering saya hampir 3 bulan sekali kesini.

N(04): Apa yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur selain untuk berziarah?

H(04): Kalo disbanding dulu sekarang lebih maju Mbak, sekarang ada museum, banyak jajanan, rumah makan lebih banyak, lebih luas.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal?

H(05): Wisata yang memenuhi syariat islam kayak gitu kalo pandangan saya.

N(06): Apakah ada yang perlu dikembangkan dari wisata halal Kawasan Makam Gus Dur?

H(06): Paling itu masjid lama tidak selesai-selesai segera diselesaikan karna semakin banyak pengunjung, kebersihan juga masih perlu dijaga kalo area Kawasan kalo area makam sudah bersih karna petanggung jawabnya kan santri sendiri. N(07): Apakah ada pesan atau kesan terkait Kawasan Makam Gus Dur sebagai obyek wisata halal?

H(07):Semoga masjid segera diselesaikan, kebersihan lebih terjamin, tempat sampah dilebihkan kalo tenaga kebersihan masih kurang.

16. Informan : Pengunjung

Nama : Yadi(Lamongan)

Pewancara: Niken Marwati

N(01): Assalamualaiakum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan saya Niken Marwati dari UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Manajemen Dakwah mohon izin ibuk untuk wawancara sebagai penelitian tugas akhir yaitu skripsi.

Y(01): Waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya.

N(02): Darimana mengetahui Kawasan Makam Gus Dur sebagai wisata di Kabupaten Jombang?

Y(02): Bapak saya dulu sering kesini. Sekarang ini ikut rombongan.

N(03): Apakah sebelumnya sudah pernah mengunjungi Kawasan Makam Gus Dur? Y(03): Sudah pernah.

N(04): Apa yang menjadi daya tarik untuk berkunjung ke Kawasan Makam Gus Dur selain untuk berziarah?

Y(04):Tidak ada tujuannya kesini ya mau ngalab barokah KH. Hasyim Asy'ari dan keluarga. Paling ya mampir oleh-oleh buat cucu.

N(05): Apa yang Bapak/Ibu tau mengenai wisata halal? Y(05): Tidak tau saya Mbak, taunya ya makamnya wali-wali.

N(06): Apakah ada yang perlu dikembangkan dari wisata halal Makam Gus Dur?

Y(06): Nggak ada masjid disini padahal banyak yang datang tapi kadang masih bingung kalo mau solat. Adanya mushola kecil nggak cukup buat jamaah banyak orang.

N(07): Apakah ada pesan atau kesan terkait Kawasan Makam Gus Dur sebagai obyek wisata halal?

Y(07): Itu tadi semoga ada perbaikan tempat ibadah buat solat berjamaah

Lampiran 3 Reduksi Data

Reduksi data

Tema	Sumber	Kode	Data
<i>Attraction</i>	Bapak Darmawan	W1-D08	Terdapat potensi wisata yang bisa dikembangkan seperti daya tarik selain makam Gus Dur yang semakin ramai ada juga museum yang dibangun seperti piramida dan monument at-tauhid yang bisa jadi spot foto, taman pun itu kalau masih di kelola dengan baik bisa jadi daya tarik.
(Daya Tarik)	selaku KUPT Kawasan Makam Gus Dur		
<i>Attraction</i>	Bapak Devan	W2-D01	Berdirinya bangunan museum MINHA. Melalui Minha, publik diharapkan dapat memahami proses bagaimana kelompok-kelompok Islam seperti NU, Muhammadiyah, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan sebagainya menerima Pancasila sebagai dasar negara.
(Daya Tarik)	Selaku Asisten Kurator MINHA		
<i>Attraction</i>	Bapak Srawung	W3-S02	Potensi di desa Cukir itu kultural budaya yang sangat kuat dan merupakan salah satu desa yang bersejarah apalagi dengan adanya wisata religi di desa Cukir sangat-sangat membantu pertumbuhan ekonomi di masyarakat Desa Cukir, jika dikembangkan menjadi wisata halal itu sangat baik apalagi masyarakat disini mayoritas muslim jadi sangat mendukung dan pasti semakin menarik wisatawan terutama wisatawan muslim Selain itu juga banyak penginapan disini yang berbasis Syariah seperti penginapan hidayah, rumah nakata, penginapan barokah dls. Kalau dikawasan tempat solat juga ada.
(Daya Tarik)	selaku Kepala Desa Cukir.		
<i>Strengths</i>	Bapak	W3-	

	Srawung	S06	Sudut pandang sinergis antara pelaku usaha makam Gus Dur terhadap konsep dari pariwisata halal kebanyakan sudah bersertifikat halal. Otomatis ada larangan non halal karena lingkungannya pesantren.
(Kekuatan)	selaku Kepala Desa Cukir		
<i>Strengths</i>	Bapak Devan	W2-D01	Museum itu di bawah cagar budaya atasnya lagi direktorat jenderal kebudayaan notasinya lagi Kemendikbud ristik masih satu grup dengan Museum Nasional Jakarta museum Jogja candi Singosari candi kidal bedanya dengan museum yang lainnya di sini tanpa promosi yang berat itu sudah datang sendiri wisatawan dengan jumlah yang besar karena apa Karena letak geografis jadi di antara parkir dan makam museum itu di tengah-tengah orang akan ke sini untuk istirahat dijadikan sebagai rest area.
(Kekuatan)	Selaku Asisten Kurator MINHA		
<i>Amenities</i>	Bapak Srawung	W3-S06	Selain itu juga banyak penginapan disini yang berbasis Syariah seperti penginapan hidayah, rumah nakata, penginapan barokah dls. Kalau dikawasan tempat solat juga ada.
	selaku Kepala Desa Cukir		
<i>Strengths</i>	Bapak Srawung	W3-S06	Karna Pemerintah Kabupaten Jombang merencanakan perbaikan dan perluasan lahan kawasan makam Gus Dur, jadi sekarang akses jalan pun mulai diperlebar dan sudah aspal bagus menuju parkir luas
(Kekuatan)	selaku Kepala Desa Cukir		
<i>Strengths</i>	Bapak Srawung	W3-S02	Terdapat LSPT (Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng) mengelola kotak amal yang ditaruh di jalan -jalan masuk menuju makam itu mencapai puluhan juta, dan hasilnya dikelola disalurkan diperbankan untuk sosial termasuk untuk lingkungan yang mungkin orang tidak mampu, pembangunan sekolah, mushola, bahkan bantuan bisa sampai diluar Desa Cukir atau diluar Kabupaten Jombang melalui LSPT yang mengembangkan sosialnya.
(Kekuatan)	Selaku Kepala Desa Cukir		

<i>Strengths</i>	Bapak Darmawan	W1-D07	Jadi di kawasan makam Gus Dur ini terutama pedagang UMKM itu menghimbau untuk sertifikasi halal mulai tahun 2024 semua sudah harus memiliki sertifikasi halal.
(Kekuatan)	Selaku Kepala Desa Cukir		
<i>Strengths</i>	Bapak Srawung	W3-S04	Pada awalnya kan Cuma ada wisata religi itu yang berupa makam dengan diperluasnya lahan dari Kabupaten Jombang sekarang ada museum, parkir, lapak-lapak yang semakin banyak dengan tujuan memfokuskan pada layanan tambahan tersebut bisa sesuai dengan kategori wisata halal dan meningkatnya ekonomi di daerah tersebut.
(Kekuatan)	Selaku Kepala Desa Cukir		
<i>Strengths</i>	Bapak Srawung	W3-S02	Potensi di Desa Cukir itu kultural budaya yang sangat kuat dan merupakan satu desa yang bersejarah apalagi dengan adanya wisata religi di Desa Cukir sangat-sangat membantu pertumbuhan ekonomi di masyarakat, jika dikembangkan menjadi wisata halal itu sangat baik apalagi masyarakat disini mayoritas muslim jadi sangat mendukung dan pasti semakin menarik wisatawan terutama wisatawan muslim.
(Kekuatan)	Selaku Kepala Desa Cukir		

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Bersama KUPT KMGD
Cukir



Bersama Kepala Desa



Bersama Asisten Kurator
Dan Humas Museum.



Bersama Humas Makam

DOKUMENTASI BERSAMA PEDAGANG



Ibu Endah



Ibu Munadiroh



Ibu Eka



Ibu Indah Darti



Ibu Sarti



Ibu Frisca



Bapak Mahendra

DOKUMENTASI BERSAMA PENGUNJUNG



Ibu Silfi



Bapak Hidayat



Bapak Yadi



Saudari Rena



Saudari Tri Astuti



Saudari Dian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Niken Marwati

Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 5 Juni 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Planjetan RT002/ RW014 Depok, Toroh, Grobogan

Email : nikenmarwati2@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SDN 5 Simo, Boyolali	2008 - 2014
SMPN 2 Simo, Boyolali	2014 - 2017
MA Darul Falah Cukir, Jombang	2017 - 2020
UIN Raden Mas Said Surakarta	2020 - sekarang